



ARCHIVE

2024 PASAR
KOLABORAYA



DAFTAR ISI

01 TENTANG

Tentang Pasar Kolaborasi
Tentang Kolaborasi

02 SPEAKERS

Aldhiana Kusumawati
Andreas Pandu Wirawan
Bivitri Susanti
farid rakun
Gita Syahrani
Tarlen Handayani

03 KREATOR

04 AGENDA NGOBROL DARING

Sesi 1
Sesi 2

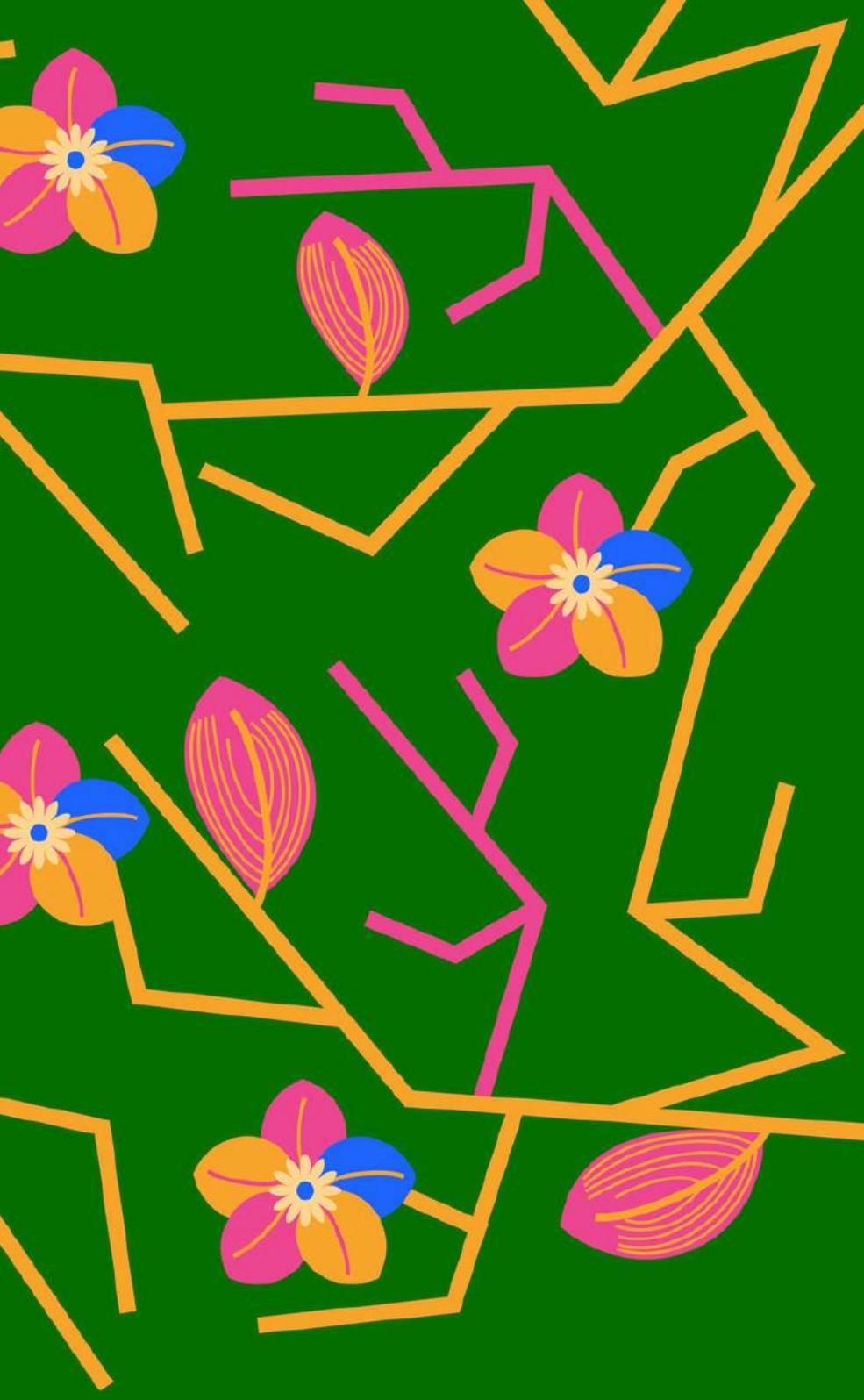
05 KOLABORATOR





Tentang Pasar Kolaboraya

Pasar Kolaboraya adalah event tahunan yang ditujukan sebagai ruang pertemuan, ajang berinteraksi, saling belajar dan memperkuat ekosistem masyarakat sipil. Pasar Kolaboraya 2024 adalah event pertama Kolaboraya, yang didesain sebagai acara yang interaktif dan dinamis bagi para kreator inovasi sosial, belajar menjadi Ecosystem Builder dan arsitek kolaborasi untuk inovasi.



Tentang Kolaboraya

Kolaboraya adalah sebuah ruang kolaborasi yang beragam, luas dan bertumbuh untuk menghadapi situasi kompleks yang dialami masyarakat sipil.

Kolaboraya bekerja dengan mengintegrasikan berbagai sumber daya individu, organisasi dan komunitas, bertujuan untuk memperkuat dan mengembangkan ekosistem masyarakat sipil untuk mencapai visi jangka panjang.

Melalui Kolaboraya, Roemi percaya pada pendekatan ekosistem, dengan tiga nilai utama yaitu; Kolaborasi sebagai cara bekerja, Eksperimentasi sebagai keinginan untuk senantiasa melakukan hal-hal baru sebagai adaptasi terhadap situasi kompleks yang dihadapi, dan Raya sebagai gambaran bahwa gotong royong yang dibangun harus berskala besar, luas, dan melibatkan banyak pihak yang beragam, untuk menggapai perubahan sosial yang permanen dan berkelanjutan.

SPEAKERS

Pembicara Pasar Kolaborasi 2024 membagi inspirasi tentang belajar menjadi kecil, bersiasat merawat ruang sipil, dan menemukan kawan seperjalanan dalam gerakan sosial.



Aldhiana Kusumawati

Kecamatan Kalikajar, Wonosobo

Aldhiana Kusumawati atau Dhina memulai karirnya sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) di tahun 2005. Sejak saat itu, Dhina memfokuskan diri memaksimalkan sumber daya di Wonosobo melalui pendekatan berbasis kekuatan. Pengalaman dan pengetahuan yang Dhina dapat dari berbagai tempat ia bawa pulang ke tanah kelahirannya.

Di Wonosobo, Dhina menemukan cara untuk mengajak pemerintah desa berinovasi dan mendorong perencanaan kota yang lebih partisipatif. Dhina percaya bahwa ketika warga desa diberi ruang untuk berbagi kekuatan, akan lahir solusi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Simak cerita Dhina di Pasar Kolaboraya:
“Membangun Kecamatan yang Bahagia”



Andreas Pandu Wirawan

ECOXYZTEM

Andreas Pandu Wirawan atau Pandu sudah memiliki kepedulian terhadap isu lingkungan sejak duduk di bangku perkuliahan. Merasa keresahannya tak terwadahi sebagai pegawai kantor, Pandu memutuskan mendirikan Ecoxyztem di tahun 2021.

Ecoxyztem memanfaatkan teknologi untuk menemukan solusi yang lebih efisien terhadap permasalahan lingkungan. Dengan mengimplementasikan pendekatan kolaboratif, Pandu melalui Ecoxyztem menciptakan perubahan sosial lewat kerja sama multipihak, ruang diskusi terbuka, keterlibatan komunitas akar rumput, serta pendistribusian pengetahuan.

Simak cerita Pandu di Pasar Kolaboraya:
**“Bermimpi Besar, Memulai Langkah,
dan Bergerak Cepat”**



Bivitri Susanti

Sekolah Tinggi Hukum (STH) Indonesia Jentera

Bivitri Susanti adalah seorang pakar hukum dan akademisi yang berfokus pada hukum lingkungan, keberlanjutan, dan tata kelola. Kerja-kerja yang dilakukan Bivitri melampaui satu isu tunggal, ia juga telah membuat kemajuan luar biasa dalam memperkuat ruang sipil di Indonesia.

Inisiatif yang dicanangkan oleh Bivitri menekankan pentingnya hak asasi manusia, partisipasi masyarakat, dan akuntabilitas dalam kebijakan publik.

Upayanya dalam advokasi hukum dan pengembangan kebijakan berperan penting dalam membentuk kebijakan hukum yang melindungi ruang sipil, dengan memastikan perumusan undang-undang dilakukan untuk mendukung dan bukan membatasi ruang gerak masyarakat sipil.

Simak cerita Bivitri di Pasar Kolaborasi:
“Ruang Sipil Bersama untuk Perubahan Bersama”

farid rakun

Gudskul Ekosistem

farid rakun adalah seorang pekerja seni kolektif yang bekerja secara kolaboratif melalui Gudskul, sebuah ekosistem seni kontemporer di Jakarta Selatan.

farid berpendapat bahwa pendekatan ekosistem dapat mendorong kerja sama, keragaman, dan keterhubungan yang organik bagi masyarakat lokal. farid juga percaya bahwa seni mampu mencerminkan kebutuhan dan gagasan milik komunitas yang mempraktikannya. Seni, bagi farid, adalah salah satu upaya menghadirkan ruang sipil yang tahan banting.

Lewat pengalaman-pengalaman yang inklusif dan menyenangkan, farid dan rekan-rekannya terus mencoba berkarya demi kesadaran bersama atas masalah sosial di sekitar kita.

Simak cerita farid di Pasar Kolaboraya:
“Menciptakan Ekosistem Kecil dan Berkelanjutan”





Gita Syahrani

Koalisi Ekonomi Membumi (KEM)

Gita Syahrani adalah banyak hal: pengacara, pekerja sektor nirlaba, pembangun gerakan, dan ketua dari sebuah organisasi yang mendorong pertumbuhan inovasi berbasis alam. Tapi di atas itu semua, Gita adalah seorang perakit gotong royong.

Gita percaya bahwa ketika setiap orang dengan niat baik bersatu dan bekerja sama, semua menjadi mungkin. Keyakinan ini adalah jantung dari setiap inisiatif yang Gita canangkan. Baik itu dalam perannya di Lingkar Temu Kabupaten Lestari (LTKL) maupun Koalisi Ekonomi Membumi (KEM), bagi Gita, menjadi seorang perakit gotong-royong atau arsitek ekosistem berarti memiliki kemampuan untuk menghubungkan orang, menyatukan mimpi, dan menciptakan perubahan dengan sepenuh hati.

Simak cerita Gita di Pasar Kolaborasi:
“Menemukan Makna Gotong Royong yang Sebenarnya”



Tarlen Handayani

Kolektif Belajar Konservasi

Tarlen Handayani adalah seorang seniman, pengikat buku, dan inisiator gerakan kolektif yang berfokus pada pengembangan komunitas secara berkelanjutan.

Gerakan yang diinisiasi Tarlen mendorong partisipasi komunitas akar rumput. Dengan mengadakan pelatihan dan lokakarya, ia mengajak publik bergerak bersama sekaligus mengamplifikasi suara kelompok marjinal.

Melalui usahanya, Tarlen menciptakan ruang kolaborasi di mana kehadiran setiap orang dilihat, diapresiasi, dan dirayakan.

Simak cerita Tarlen di Pasar Kolaboraya:
“Menjadi Kecil adalah Kekuatan”

KREATOR

Lebih dari 100 kreator inovasi sosial yang bergerak di level individu, komunitas, dan lembaga.

123 Kreator Inovasi Sosial

65 Lembaga

35 Komunitas

23 Individu

ADHI BAYU PERKASA - Kultura Space

Bagian dari Kultura Space, sebuah inisiatif yang bertujuan untuk menyajikan acara hiburan yang murah dan terjangkau bagi masyarakat di Yogyakarta. Bersama seniman-seniman lainnya, Adhi membangun ekosistem yang memanfaatkan kekayaan budaya Yogyakarta untuk menciptakan produksi seni dan budaya yang khas. Melalui Kultura Space, Adhi Bayu Perkasa berharap seni dan budaya Yogyakarta dapat berkembang, menciptakan kolaborasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Dengan menggabungkan energi kreatif kota ini dan hasratnya dalam seni konsep acara, Adhi berupaya menciptakan pengalaman yang tidak hanya unik tetapi juga menyenangkan bagi semua pihak yang terlibat.

AHMAD ARIF - Laporklim

Jurnalis, kolumnis, dan peneliti yang memiliki ketertarikan mendalam terhadap literasi dan advokasi berbasis data sains. Berdedikasi untuk menjembatani kesenjangan antara sains dan masyarakat melalui inisiatif sains warga. Salah satu karyanya yang menonjol adalah inisiasi Laporklim, sebuah platform penyedia data alternatif terkait Covid-19 dengan pendekatan sains warga, yang kemudian berkembang menjadi Laporklim dan Laporklim. Inovasi terbarunya adalah peluncuran <https://nusantarafoodbiodiversity.org/>, yang bertujuan mendokumentasikan keragaman sistem pangan di Indonesia. Melalui karyanya, Ahmad terus mendorong keterlibatan publik dalam ilmu pengetahuan, guna menghadapi berbagai tantangan masyarakat dengan pendekatan yang berbasis pada data dan sains.

AIE NATASHA - Enable Project

Pendiri Enable Project, sebuah inisiatif yang berfokus pada pengelolaan limbah organik dalam kerangka ekonomi sirkular. Enable Project, yang didirikan pada tahun 2020 di masa pandemi, lahir dari inspirasi yang Aie dapatkan setelah mengikuti bootcamp Climate Reality Indonesia, di mana ia menyadari bahwa isu lingkungan, khususnya limbah makanan, seringkali kurang diperhatikan oleh generasi muda. Melalui Enable Project, Aie berkomitmen untuk mengajak kaum muda peduli terhadap lingkungan dan memahami urgensi pengelolaan limbah organik. Sejak usia 13 tahun, Aie telah aktif mengadvokasi keberlanjutan lingkungan, dengan tujuan mengedukasi dan memberdayakan anak muda agar terlibat dalam solusi hijau. Sebagai Miss Ecotourism Indonesia 2021, Aie juga mahir dalam bahasa Inggris dan Mandarin, serta telah mewakili Indonesia di berbagai forum internasional. Dedikasinya dalam memperjuangkan keberlanjutan menjadikannya sosok inspiratif dalam gerakan lingkungan yang semakin mendesak saat ini.



AINUN MURWANI - Paguyuban Kalijawi

Ketua Paguyuban Kalijawi di Yogyakarta, sebuah organisasi yang berfokus pada promosi praktik perkotaan berkelanjutan melalui kegiatan sosial dan budaya. Paguyuban ini terdiri dari warga di sepanjang bantaran sungai Gajahwong dan Winongo, dengan mayoritas anggotanya adalah kelompok ibu-ibu yang terorganisir dalam kelompok kecil. Di Pasar Kolaborasi 2024, Ainun membawa inisiatif Festival Umuk Kampung Kota, yang menyoroti pentingnya menjaga keseimbangan pembangunan kota dengan melestarikan potensi budaya kampung. Melalui festival ini, Paguyuban Kalijawi berupaya memperkuat ikatan sosial-budaya dan mendorong partisipasi aktif warga, terutama kaum muda dan perempuan, dalam membangun kesadaran bahwa kampung adalah penyangga penting bagi kota. Inisiatif ini juga bertujuan mempromosikan praktik baik kampung kota di bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan, dengan melibatkan kolaborator dari berbagai kalangan seperti akademisi, pemerintah, dan sektor swasta.



ALICIA VAN AKKER - Positive Life Indonesia

Inisiator Positive Life Indonesia, platform digital yang mengedukasi anak muda tentang HIV dengan cara kreatif dan menyenangkan. Melalui media sosial, blog, ebook, serta kuis interaktif, Alicia membuat edukasi HIV lebih mudah diakses dan dipahami oleh generasi muda. Selain itu, Alicia juga mengembangkan kegiatan offline di Depok dengan sistem small group, menggunakan flash card, teka-teki silang, dan permainan edukatif. Pendekatan ini membantu anak muda memahami pentingnya kesehatan dan hubungan yang positif secara interaktif dan menyenangkan.



AMAR HAIKAL

Penulis dan sutradara muda yang baru saja lulus dari Institut Kesenian Jakarta (IKJ). Dengan ketertarikan mendalam pada isu-isu sosial, Amar melihat film pendek sebagai medium yang efektif untuk menyampaikan pemikiran dan perasaan secara singkat namun padat. Melalui karya-karyanya, Amar berusaha menggambarkan realitas di tengah masyarakat dengan cara yang kreatif dan bermakna.

Amar berinovasi melalui medium film pendek, yang ia yakini mampu mengomunikasikan perasaan, pemikiran dan isu apa saja secara singkat, padat dan efektif. Melalui film Amar berharap dapat memicu dialog dan refleksi di kalangan penontonnya, mendorong perubahan positif melalui seni sinema.



ANGELA RATNA SARI BIU - Hekang Dite

Pendiri UMKM Hekang Dite dari Desa Kajong, Flores, NTT. Fokus pada isu lingkungan, pangan, dan perubahan iklim. Berbekal latar belakang di bidang Ilmu Komunikasi dan pengalaman sebagai guru desain komunikasi, Angela kini aktif berkolaborasi dengan Komunitas Momang Lino dalam Koalisi Pangan Baik. Dengan pengalaman mendalam dari ASIAN Rural Institute, ia mendorong solusi bisnis berkelanjutan dan pemberdayaan komunitas untuk menciptakan perubahan positif di sektor pangan dan lingkungan. Di Pasar Kolaboraya, Angela memperkenalkan produk inovasi dari Hekang Dite, yaitu Kecap Raping, yang terbuat dari limbah gula aren yang tidak dapat dijual atau diolah lagi oleh petani. Produk ini tidak hanya mengurangi limbah, tetapi juga menjadi salah satu cara untuk memastikan pohon aren tetap dibudidayakan secara berkelanjutan. Angela percaya bahwa melalui inovasi dan kolaborasi, UMKM dapat berperan dalam menjaga kelestarian alam sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani lokal.



ANNISAK MARSIAH - CAPPa Jambi

Manager Unit Keuangan dan Usaha CAPPa - Jambi, memiliki semangat untuk berkontribusi pada perlindungan hutan tempat masyarakat menggantungkan kehidupan. Anisak yakin bahwa upaya melindungi hutan tidaklah bisa dilakukan sendirian; dan kita semua harus percaya bahwa banyak masyarakat yang memiliki tekad yang sama untuk menjaga hutan sebagai jantung bumi dan sumber kehidupan. Bagi Anisak, kolaborasi adalah kunci utama dalam memastikan kelestarian hutan dan keberlanjutan lingkungan. Bersama CAPPa, ia berupaya menjangkau lebih banyak orang untuk membangun ekosistem ekonomi lokal yang berkelanjutan serta memperkuat kebudayaan setempat, dengan visi menjaga hutan demi keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat di dalam dan sekitar hutan.



ARA KUSUMA - Ashoka Indonesia

Kenapa semut tubuhnya kecil? Karena yang besar harapanku untuk berkolaborasi denganmu. - Ara Ara Kusuma, Youth Years Manager di Ashoka Indonesia, ia memimpin program-program inovatif untuk mendorong generasi muda berusia 12-20 tahun menjadi changemaker. Ara memulai perjalanannya sebagai changemaker sejak usia 10 tahun dan terus aktif membangun ekosistem kolaborasi antara orang muda, guru, media, dan pemerintah. Ia juga menginisiasi Aha! Project, yang telah memberikan akses modul pembelajaran kreatif kepada lebih dari 4500 anak di 64 desa di 18 provinsi selama pandemi COVID-19.



ARNIYANTI - Gemawan

Bagian dari Lembaga Gemawan, sebuah rumah gerakan sosial transformatif yang berfokus pada Borneo yang lebih keren, inklusif, dan berkelanjutan. Sebagai inisiator kelas Social Innovator (SIGMA) di Pontianak, Arniyanti telah menjalankan ruang kreatif ini selama tiga tahun terakhir. SIGMA berperan sebagai jembatan kolaborasi bagi orang muda dari berbagai latar belakang, menjadikannya wadah untuk saling terhubung dan berkreasi. Melalui SIGMA, Arniyanti menciptakan ruang santai sekaligus produktif untuk melepas penat, yang diisi dengan berbagai aktivitas seperti diskusi, workshop, nonton film bersama, hingga pameran karya seni. Arniyanti percaya bahwa orang muda mampu diandalkan dan SIGMA adalah tempat mereka untuk saling mendukung dan menghadapi masa depan dengan lebih percaya diri.



BAGAS RACHMANTYO - Yayasan Ayobantu Indonesia

Bagian dari Yayasan Ayobantu Indonesia, yang dibangun atas semangat gotong royong dan kepedulian terhadap sesama, yang menjadi bagian dari budaya Indonesia. Melalui platform donasi dan inisiatif sosial, Bagas bersama yayasan ini berupaya melestarikan tradisi ringan tangan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Sebagai seorang visioner, Bagas bercita-cita menjadi pionir dalam mengembangkan produk Corporate Social Responsibility (CSR) di berbagai bidang. Ia meyakini bahwa dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam setiap inisiatif, dampak sosial yang nyata dan luas dapat tercipta. Dengan semangat kolaborasi, Bagas terus berkomitmen untuk menciptakan perubahan positif dan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat melalui Ayobantu Indonesia.



BAMBANG SUTRISNO - Teens Go Green Indonesia

Pemimpin muda yang berdedikasi dalam mengembangkan Teens Go Green Indonesia, sebuah komunitas yang mendorong kepemimpinan kaum muda untuk mencari solusi atas permasalahan iklim dan lingkungan di Indonesia. Sejak 2021, ia telah menginisiasi program Pemimpin Muda untuk Iklim, yang kini melibatkan 74 pemimpin muda dari 14 provinsi di seluruh Indonesia, menjadi wadah bagi aksi iklim yang dipimpin oleh anak muda di tingkat lokal. Bambang percaya bahwa setiap individu dapat menjadi penggerak perubahan. Dengan semangat yang tak pernah padam, ia terus mengajak lebih banyak kaum muda untuk berpartisipasi aktif dalam menciptakan perubahan positif bagi masyarakat dan lingkungan.



BANON PRAMESTY WULANDARI - Hutan Itu Indonesia

Partnership & DigiMar Manager di Perkumpulan Hutan Itu Indonesia (HII). HII Adalah gerakan terbuka yang percaya akan kekuatan pesan-pesan positif untuk menumbuhkan rasa cinta kepada hutan Indonesia yang sangat berpengaruh pada kehidupan kita. HII menggagas program Adopsi Hutan, sebuah inisiatif kolaboratif yang melibatkan multipihak, terutama orang muda generasi dan masyarakat sekitar hutan serta perkotaan dalam upaya menjaga pohon tegak dan menanam pohon di lahan kritis. Program ini bertujuan untuk menjaga kelestarian hutan dengan aksi nyata dari berbagai pihak. Bona meyakini bahwa hutan bukan hanya sekadar kumpulan pohon, tetapi merupakan sumber kehidupan yang vital bagi masyarakat sekitarnya. Melalui program Adopsi Hutan, Bona berharap hutan yang terjaga dapat membawa kesejahteraan bagi masyarakat.



BUNGA PERTIWI TONTOWI PUTRI - Indonesia Judicial Research Society (IJRS)

Peneliti dan pengembang platform informasi hukum, yang menjadi bagian Indonesia Judicial Research Society (IJRS). Bekerja mendampingi banyak komunitas dengan fokus mendekatkan hukum kepada masyarakat luas. Bunga aktif mengembangkan berbagai inisiatif untuk memberdayakan masyarakat melalui pemahaman yang lebih baik tentang hak-hak mereka. Bersama Indonesia Judicial Research Society (IJRS), saat ini Bunga terlibat dalam proyek-proyek yang bertujuan untuk memperkuat akses keadilan melalui solusi digital yang mudah dijangkau oleh publik. Ia bersemangat untuk memperkenalkan inovasi yang menggabungkan pendidikan hukum dengan pendekatan berbasis komunitas dan teknologi. Ia percaya bahwa pendekatan ini dapat menciptakan perubahan nyata dalam sistem hukum di Indonesia, dengan memanfaatkan teknologi untuk menjangkau lebih banyak orang dan memastikan akses keadilan yang lebih inklusif. Melalui kolaborasi dan inovasi digital, Bunga berupaya mewujudkan tatanan hukum yang lebih adil dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.



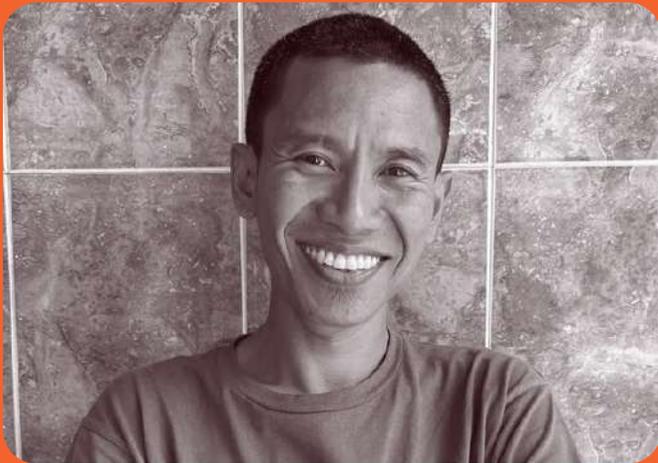
CHARIYANDIKA DASKOSTA MEIDOTA - Relawan Muda Peduli Lingkungan Kabupaten Sintang

Inisiator Relawan Muda Peduli Lingkungan Kabupaten Sintang, sebuah komunitas yang fokus pada isu lingkungan, khususnya terkait pengelolaan sampah. Tinggal di kota dengan manajemen sampah yang kurang optimal, keresahan ini mendorong Chariyandika untuk bergerak dan membentuk komunitas yang berkomitmen memperbaiki sistem pengelolaan sampah di Kabupaten Sintang. Bersama komunitasnya, Chariyandika terus menyuarakan pentingnya pengelolaan sampah yang lebih baik dan berkelanjutan. Ia aktif mengedukasi masyarakat setempat tentang cara-cara efektif dalam mengurangi, mengelola, dan mendaur ulang sampah, dengan harapan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat bagi warga Sintang.



CYVA ARDIAN PRADHIKA - Trend Asia

Digital Campaigner di Trend Asia, mengidentifikasi diri sebagai pemikir kritis dan kreatif dengan antusiasme tinggi dalam kolaborasi sosial dan kemanusiaan. Di Pasar Kolaborasi 2024, Cyva memperkenalkan Wibu4Planet, sebuah komunitas yang memanfaatkan kecintaan terhadap budaya pop Jepang untuk mendorong aksi nyata dalam melawan krisis iklim. Fokus kampanye Wibu4Planet menyoroti dampak negatif investasi Jepang di Indonesia, terutama proyek PLTU, serta mengkritisi solusi palsu yang sering dianggap sebagai "solusi hijau." Melalui pendekatan kreatif yang memadukan pop culture dan isu lingkungan, Wibu4Planet mengajak masyarakat untuk mendorong transisi ke energi bersih dan adil dengan cara yang menyenangkan namun penuh makna.



DEDI GUSTIAN - Yayasan CAPPa Keadilan Ekologi

Fasilitator Ecopreneur Knowledge Management di CAPPa, Jambi, sebuah lembaga berbasis lingkungan yang fokus pada pelestarian alam dan pemberdayaan masyarakat. Ia percaya bahwa perubahan besar dimulai dari langkah-langkah kecil. Dengan semangat tinggi untuk belajar dan berkontribusi pada pelestarian alam, Dedi aktif memberdayakan komunitas kampung untuk merawat lingkungan dan mengembangkan ekosistem ekonomi lokal yang berkelanjutan. Di Pasar Kolaborasi 2024, Dedi ingin berperan aktif dalam membangun jejaring dan peluang kolaborasi untuk mewujudkan visinya dalam menjaga bumi. Ia meyakini bahwa kolaborasi antar pihak adalah kunci utama dalam mencapai keadilan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.



DESSY PURWANTI - Komunitas Camp Pijar

Pendiri Komunitas Camp Pijar, sebuah inisiatif yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak-anak marjinal di kota Depok, Jawa Barat. Dengan visi mengubah masa depan anak-anak melalui akses pendidikan berkualitas, Dessy bersama timnya menyediakan pengajaran eksklusif yang mendalam, merespons tantangan di sekolah-sekolah dasar negeri di mana satu guru harus mengajar hingga 40 siswa. Komunitas ini hadir untuk memberikan perhatian yang lebih fokus pada setiap anak, memastikan mereka mendapat perhatian yang dibutuhkan. Selain pendidikan formal, Camp Pijar juga mendukung anak-anak untuk mengembangkan minat dan bakat. Dessy percaya bahwa pendidikan tidak hanya tentang literasi dan pemahaman dasar, tetapi juga tentang membantu anak-anak menemukan potensi terbaik mereka, meski menghadapi keterbatasan akses.



DETA HAPSARI - SHEEP Indonesia

Bergabung bersama SHEEP Indonesia, organisasi non-pemerintah yang fokus pada pemberdayaan masyarakat dalam bidang Kesehatan, Pendidikan, Lingkungan Hidup, dan Perdamaian. SHEEP juga aktif memperkuat kapasitas organisasi masyarakat sipil (OMS) serta membangun kolaborasi antarjaringan OMS di Indonesia.



DEVIRA NOVIANTI CRISANDY - ICT Watch

Manajer Program di ICT Watch yang aktif dalam mempromosikan dan mendorong peningkatan literasi digital melalui berbagai kegiatan edukasi. Namun, perbedaan latar belakang dan tingkat pemahaman masyarakat seringkali menjadi penghalang. Berkolaborasi dengan UNICEF Indonesia, ICT Watch mengembangkan pendekatan komunikasi antarpribadi yang terbukti efektif. Dengan membangun hubungan yang lebih personal, pendekatan ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat, membuat proses edukasi menjadi lebih mudah diterima dan berdampak positif.



DEWI MUSTIKA ABDULLAH - ArtO Community

Pendiri sekaligus Ketua ArtO Community, sebuah wadah bagi pecinta, pemerhati, dan pelaku seni serta budaya Indonesia yang peduli terhadap kaum disabilitas. Melalui komunitas ini, Dewi mengajak anak-anak berkebutuhan khusus untuk berkesenian dan berkebudayaan, membantu mereka mengembangkan bakat dan potensi melalui seni. Dewi percaya bahwa seni adalah bahasa universal yang mampu meningkatkan kesadaran akan isu-isu penting, termasuk lingkungan. Saat ini, ia fokus pada proyek-proyek seni yang menggabungkan elemen alam dan berkolaborasi dengan berbagai komunitas dan pelaku seni, terutama melibatkan anak-anak dengan disabilitas, untuk menciptakan dampak sosial yang positif.



DIAN ANGGREINI - Ashoka Indonesia

Metro Activation Associate di Ashoka Indonesia yang penuh semangat dalam menggerakkan para pembawa perubahan di berbagai wilayah di Indonesia. Fokus utamanya adalah menciptakan kolaborasi yang dapat mendorong dampak sosial di komunitas, serta memberikan ruang bagi para pembawa perubahan untuk berbagi ide dan solusi yang dapat diwujudkan menjadi aksi nyata. Di Pasar Kolaborasi 2024, Dian membawa harapannya untuk memperkuat kolaborasi di antara para changemakers lokal. Dian terus berupaya memfasilitasi dan membangun jembatan antara inovasi dan aksi sosial, menginspirasi perubahan sosial yang berdampak bagi komunitas.



DIDIK APRILIYANTO - Green Leaders Indonesia

Pemuda yang ingin melihat Bumi Indonesia kembali Hijau dengan pohon pohon yang rindang di tahun 2030 menuju 2050. Baginya, penanaman pohon harus menjadi kebiasaan dan kesadaran baru bagi setiap orang. Pada tahun 2021, Didik menggagas gerakan kaum muda untuk menanam pohon, dan kini ia bertekad memastikan aksi ini terus berjalan setiap hari di sepanjang jalan yang dilalui. Bagi Didik, pohon adalah simbol harapan dan kelangsungan hidup, dengan moto "Tree is hope" yang ia gaungkan, ia berharap penghijauan dapat menjadi budaya baru yang diadopsi oleh seluruh masyarakat Indonesia.



DINI ZAKIA - Combine Resources Institute

Praktisi komunikasi organisasi dan manajemen jejaring publik yang berdedikasi pada pengembangan organisasi nirlaba. Sejak 2014, Dini bergabung dengan Combine, sebuah lembaga nirlaba yang berfokus pada pemberdayaan warga secara ekonomi, sosial, budaya, dan politik melalui pengelolaan informasi berbasis komunitas. Meskipun introver, Dini senang belajar, berbagi, dan berjejaring untuk mendorong kolaborasi antar Organisasi Masyarakat Sipil (OMS). Walau meyakini diri sebagai seorang introvert, Dini percaya bahwa dengan berkumpul, berbagi, dan bergerak bersama, OMS dapat memperkuat ruang sipil dan mewujudkan perubahan nyata. Baginya, kolaborasi adalah kunci untuk mencapai tujuan bersama dan menciptakan dampak positif bagi masyarakat.



DZIKRINA FARAH ADIBA - LLPHB Aisyiyah

Aktivis di Lembaga Lingkungan Hidup dan Penanggulangan Bencana (LLHPB) Pimpinan Pusat 'Aisyiyah. Ia mengelola program "Ngaji Lingkungan" dan "Ngaji Pengurangan Risiko Bencana" yang ditujukan untuk ibu-ibu di berbagai wilayah di Indonesia. Melalui pengajian bertema lokal ini, Farah mengajak ibu-ibu belajar menjaga lingkungan dan mengelola risiko bencana dengan cara yang praktis dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari Pengajian, jadi ketangguhan. Farah meyakini bahwa program ini bukan hanya sarana belajar, tetapi juga memperkuat tali silaturahmi dan ketangguhan komunitas. Dengan jaringan 'Aisyiyah yang kuat, Farah percaya bahwa ibu-ibu dapat menyebarkan pengetahuan ini ke komunitas mereka, sehingga tercipta upaya bersama dalam menghadapi krisis iklim dan ancaman bencana. Melalui langkah-langkah kecil di rumah, ia berharap dapat mewujudkan masa depan yang lebih baik.



ERSA DWIYANA - Gemawan

Ersa Dwiwana adalah inovator sosial dari Gemawan, lembaga yang fokus pada isu perubahan iklim. Bersama Lembaga Gemawan, Ersya berkomitmen untuk menciptakan gerakan sosial transformatif demi Borneo yang lebih keren, inklusif, dan berkelanjutan. Pada Pasar Kolaborasi 2024, Ersya menghadirkan platform interaktif yang menghubungkan isu perubahan iklim dengan kesehatan mental, menyoroti kaitan erat antara kedua permasalahan tersebut. Dengan keyakinan akan kekuatan kolaborasi, Ersya menekankan peran penting anak muda dalam menghadapi perubahan iklim dan dampaknya pada kesehatan mental. Melalui kesadaran ini, ia berharap dapat menginspirasi aksi kolektif dan membangun ketahanan generasi muda dalam menghadapi krisis global ini.



ERVANDEVIN PRIBADI - Gembira Parenting

Sosok yang percaya bahwa hidup yang bermakna adalah hidup yang memberi manfaat dan dampak positif bagi banyak orang. Memiliki ketertarikan di bidang pendidikan, ketahanan keluarga, dan sosial kemasyarakatan, Ervan mengagas Gembira Parenting, sebuah komunitas yang percaya bahwa anak yang gembira lahir dari keluarga yang gembira. Dan ingin menjadi bagian perjalanan parenting tiap orang tua mendampingi anak menjadi insan yang berdampak baik bagi sekelilingnya. Saat ini, Ervan tengah menjalankan Program "Gembira Parenting Berkeliling," yang membawa aktivitas parenting bagi orang tua dan anak di tingkat RW, kelurahan, dan kecamatan. Melalui inisiatif Gembira Parenting, Ervan meyakini bahwa anak yang bahagia lahir dari keluarga yang bahagia, dan ia berkomitmen untuk mendampingi orang tua dalam membesarkan anak-anak mereka agar menjadi individu yang memberikan dampak positif bagi sekitarnya.



ERVINA DIAN IRAWATI - Kawula17

Sosok inovatif di balik Kawula17, sebuah organisasi non-profit yang fokus pada isu demokrasi, khususnya bagi anak muda. Kawula17 tidak hanya mengedukasi pemilih tentang cara menjadi voters yang baik, tetapi juga membahas isu-isu seperti gender, HAM, korupsi, dan lingkungan. Pada tahun 2022, Kawula 17 mengembangkan Voting Advice Application (VAA), sebuah kuis yang membantu masyarakat, terutama pemilih muda, untuk memilih calon pemimpin secara rasional berdasarkan kesesuaian visi-misi. Melalui survei rutin, Kawula17 juga memberikan wadah bagi pemuda dan pemilih baru agar lebih terlibat dalam proses demokrasi. Kawula17.id percaya bahwa tindakan dan kebijakan pemerintah Indonesia secara langsung memengaruhi kehidupan hajat hidup orang banyak, sehingga masyarakat harus lebih terlibat untuk membuat pilihan yang tepat.



EWIN FALUFI IRIANTI - ECONUSA

Lahir di Merauke, Papua Selatan, Erwin punya pemahaman mendalam tentang pentingnya menjaga lingkungan dan hutan hujan tropis, khususnya di wilayah Papua. Dengan kecintaannya terhadap alam, Ewin bergabung dengan Yayasan EcoNusa untuk mendalami isu-isu lingkungan serta pemberdayaan ekonomi masyarakat adat. Melalui peran ini, Ewin belajar banyak hal baru, termasuk tantangan yang dihadapi masyarakat adat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Saat ini, Ewin mengawal inisiatif untuk mengkonsolidasikan pemuda di seluruh Indonesia melalui program Penjaga Laut dan EcoDefender. Ia berfokus pada penyebaran narasi positif tentang peran pemuda dalam aksi-aksi kolektif untuk menjaga lingkungan. Bersama teman-teman muda, Ewin berupaya mendorong kolaborasi yang berdampak bagi keberlanjutan alam, dengan harapan menciptakan generasi yang lebih peduli dan aktif dalam menjaga bumi.



FACHRUL ADAM - Perkumpulan Elang

Manajer Kampanye dan Advokasi di Perkumpulan Elang, berkomitmen untuk menguatkan hak masyarakat atas hutan di Provinsi Riau. Dengan pendekatan “live in”, Adam tinggal bersama masyarakat di Kampung Dayun, Rawa Mekar Jaya, dan Dosan. Metode ini membantunya memahami kebutuhan mereka secara mendalam, sekaligus menyusun strategi komunikasi yang efektif untuk menarik perhatian pemerintah. Kini, Adam dan timnya berfokus pada pengembangan hutan kemasyarakatan dan kemitraan, memperjuangkan legalitas dokumen yang menjadi dasar hukum hak atas tanah. Mereka mendorong kolaborasi antara privat Sektor, Pemerintah, Masyarakat, dan CSO, membangun jembatan untuk kemandirian masyarakat.



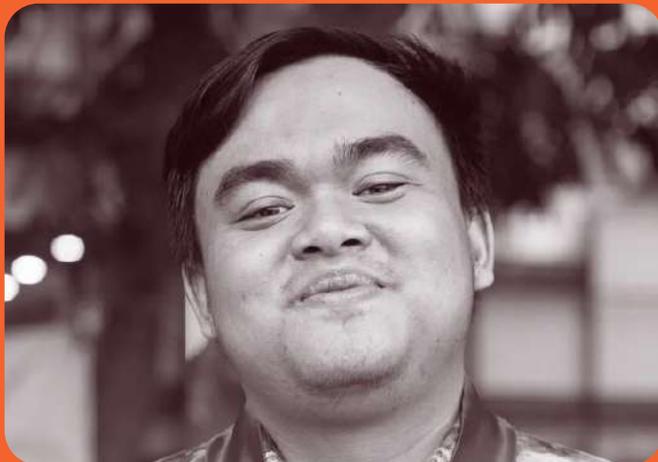
FAIZA - IYCA

Co-founder dari Interfaith Youth Climate Alliance (IYCA), sebuah komunitas yang bertujuan mendorong kolaborasi pemuda lintas agama dalam upaya mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim. Faiza memiliki ketertarikan kuat dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan keberlanjutan lingkungan, berfokus pada bagaimana pemuda dari berbagai latar belakang agama dapat bekerja sama untuk mencari solusi terhadap tantangan iklim. Salah satu program utama yang dikembangkan adalah Warung Belajar, sebuah workshop lintas komunitas untuk berbagi keterampilan, pengetahuan, dan praktik terkait solusi iklim. Faiza juga co-founder dari EcoDeen, sebuah komunitas Muslim yang berfokus pada isu lingkungan. Salah satu inisiatif terbarunya adalah Masjid Berkah (Bersama Kurangi Sampah), sebuah program edukasi bagi masjid untuk mengurangi limbah dan menjaga lingkungan masjid tetap bersih dan berkelanjutan.



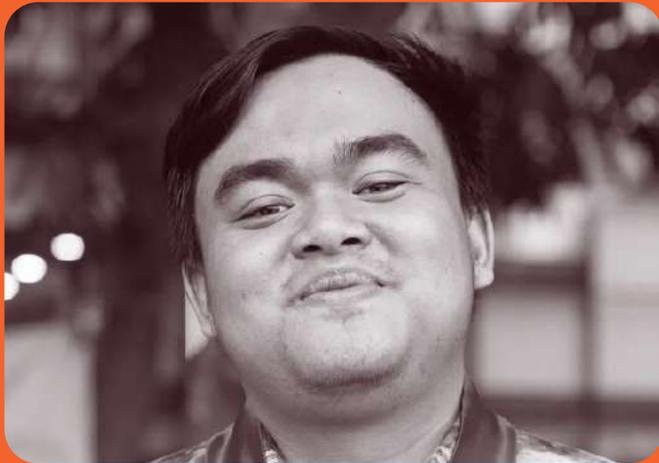
FAJAR FIRMANSYAH - Greenfaith

Seorang social mover, bagian dari Greenfaith Indonesia, ia berdedikasi untuk memberikan dampak positif melalui kegiatan sukarela, gerakan sosial, dan proyek kemanusiaan. Bersama Greenfaith Indonesia, ia menjalankan inisiatif #FaithForClimateJustice, yang menghubungkan isu perubahan iklim dengan kekuatan umat beragama di Indonesia. Gerakan ini dilakukan melalui tempat-tempat ibadah, berkolaborasi dengan para pemimpin agama, untuk menyampaikan keresahan terkait krisis iklim dan upaya meningkatkan kesadaran tentang kondisi iklim serta energi kepada para jamaah. Gerakan ini bertujuan mendorong aksi kecil yang berkelanjutan, seperti pengurangan penggunaan energi tak perlu dan transisi ke energi bersih. Fajar meyakini bahwa perubahan besar dimulai dari gerakan kecil yang dilakukan secara konsisten dan melibatkan banyak orang dari berbagai latar belakang agama.



FARIZAN HAWALI - Sayap Dewantara Indonesia

Direktur Sayap Dewantara Indonesia (Sadewa), sebuah wadah untuk alumni Gerakan UI Mengajar dan para pihak lainnya yang peduli dengan pendidikan dalam memberikan manfaat keberlanjutan untuk Indonesia, terutama pendidikan dasar di daerah pelosok. Melalui program unggulan yang bernama, Jelajah Dewantara Sadewa, Farizan bersama tim SADEWA mendampingi banyak komunitas lokal membangun kolaborasi antara siswa, guru, orang tua, dan pemerintah daerah. Dengan pendekatan yang fokus pada sinergi dan gotong royong, ia yakin bahwa setiap elemen masyarakat dapat berperan aktif dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang berkelanjutan dan inklusif di Indonesia.



FARIZAN HAWALI - Sayap Dewantara Indonesia

Direktur Sayap Dewantara Indonesia (Sadewa), sebuah wadah untuk alumni Gerakan UI Mengajar dan para pihak lainnya yang peduli dengan pendidikan dalam memberikan manfaat keberlanjutan untuk Indonesia, terutama pendidikan dasar di daerah pelosok. Melalui program unggulan yang bernama, Jelajah Dewantara Sadewa, Farizan bersama tim SADEWA mendampingi banyak komunitas lokal membangun kolaborasi antara siswa, guru, orang tua, dan pemerintah daerah. Dengan pendekatan yang fokus pada sinergi dan gotong royong, ia yakin bahwa setiap elemen masyarakat dapat berperan aktif dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang berkelanjutan dan inklusif di Indonesia.



FEBRI PURBORINI RAHARNINGRUM - Tanah Air Lestari

Seorang fasilitator, sekaligus inisiator Tanah Air Lestari, sebuah gerakan yang berfokus pada menciptakan ruang dialog kolaboratif serta mencetak pemimpin yang mampu memfasilitasi kerja gotong royong untuk mewujudkan ekonomi restoratif. Melalui peningkatan kapasitas dan fasilitasi, Tanah Air Lestari berkomitmen mendukung berbagai inisiatif yang mendorong kolaborasi lintas sektor demi tercapainya perubahan sosial yang berkelanjutan. Melalui platform Tanah Air Lestari, Febri ingin menyebarkan berbagai tools fasilitasi agar lebih banyak ruang dialog yang aman, asyik, dan kolaboratif bagi para pihak.



FERDHI F. PUTRA - Combine Resources Institute

Manajer Program di Combine Resource Institution (CRI), lembaga nirlaba yang beritikad mendorong terciptanya warga berdaya secara ekonomi, sosial, budaya dan politik, melalui pengelolaan informasi berbasis komunitas. Sejak berdiri pada tahun 2001, CRI telah bekerja dengan warga di lebih dari 20 provinsi di Indonesia, mendorong penguatan institusi, jejaring, dan kapasitas komunitas dalam pengelolaan sumber daya melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Ferdhi memiliki ketertarikan khusus pada isu keamanan digital, yang menjadi salah satu inisiatif penting di CRI. Di Pasar Kolaboraya, Ferdhi akan berbagi tentang inisiatif keamanan digital yang sedang dikembangkan CRI, untuk membantu komunitas lebih terlindungi dan berdaya di era informasi yang terus berkembang.



FINA SEPTIANA - Yayasan CAPPK Keadilan Ekologi

Anggota komunitas masyarakat Batin Sembilan Sungai Telisak di Desa Sepintun, Jambi. Ia adalah seorang guru PAUD di Dusun 3 Trans SAD Sepintun. Bersama kelompok "Wanita Alam Lestari (WAL)", Fina dan para perempuan lainnya mengembangkan tanaman pangan lokal sebagai sumber pangan sehat yang berkelanjutan, dengan tujuan menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan komunitas. Bekerja bersama Yayasan CAPPK Keadilan Ekologi, Fina berkomitmen pada visi pelestarian bumi dan hutan, serta kesejahteraan masyarakat di dalam dan sekitar hutan. Melalui kegiatan ini, ia ingin turut mewujudkan ekosistem ekonomi lokal yang berkelanjutan dan berkeadilan sosial.



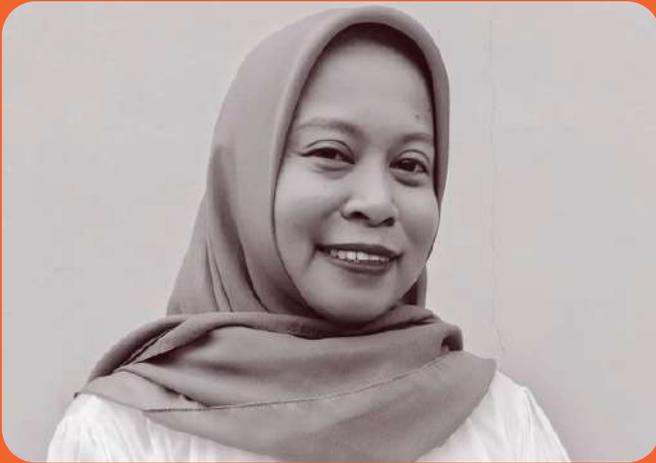
FIRNAYANG DEWANTARA - Fun Hutan Indonesia

Youth Leader di komunitas Funhutan, yang berfokus pada kampanye positif tentang Hutan Indonesia untuk meningkatkan kesadaran anak muda perkotaan akan pentingnya hutan bagi kehidupan. Funhutan mengedepankan tiga nilai inti: Edukasi, Kolaborasi, dan Aksi. Bersama Funhutan, Dewa berupaya memberikan edukasi kepada masyarakat di Pulau Pari, Kepulauan Seribu, terkait pemanfaatan ekosistem mangrove untuk menciptakan nilai ekonomi yang ramah lingkungan. Kegiatan ini juga melibatkan kolaborasi dengan komunitas Perempuan Pulau Pari dan pemuda setempat, serta mencakup aksi penanaman mangrove sebagai bagian dari upaya konservasi.



FIRZA RADWITAMI - Ananta Fund

Akrab disapa Acha, saat ini bekerja di Ananta Fund, yang merupakan bagian dari Yayasan KEHATI. Ananta Fund mengelola dana abadi sebagai sumber berkelanjutan untuk mendukung penguatan Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) di Indonesia yang bergerak di sejumlah bidang, seperti kesenjangan sosial, ruang gerak masyarakat sipil, pengentasan kemiskinan, kesetaraan gender, lingkungan hidup, dan perubahan iklim. Melalui Ananta Fund, Acha ingin memastikan pendanaan berkelanjutan yang memperkuat ruang gerak masyarakat sipil dalam menghadapi berbagai tantangan sosial dan lingkungan. Acha percaya bahwa kolaborasi dalam pengelolaan dana abadi adalah kunci untuk mencapai penguatan ruang sipil yang efektif. Dengan komitmen kuat terhadap kemitraan yang berkelanjutan, ia berharap dapat berkontribusi pada upaya yang lebih luas dalam mewujudkan keadilan dan kesetaraan di Indonesia.



FITRIA - Yayasan CAPPА Keadilan Ekologi

Fitria adalah fasilitator di Yayasan Cappa Keadilan Ekologi, bertanggung jawab memperkuat hak anak, perempuan, dan generasi muda melalui program SASA (Sehat Alam Sehat Anak). Program ini berfokus pada kesehatan anak-anak di kampung serta literasi lingkungan hidup, dengan promosi pangan tradisional berkelanjutan (eco-gastronomy). Selain itu, Fitria juga seorang guru prakarya yang mengembangkan pelajaran wirausaha, mendampingi anak-anak dalam mengolah sampah makanan menjadi pupuk organik. Ia juga terlibat aktif dalam kelompok perempuan yang mengolah sambal tradisional dari bahan alami tanpa pengawet, memperkuat keterlibatan komunitas dalam keberlanjutan lingkungan dan ekonomi lokal.



FITRI ISHAK TANTU - LPHD Beringin Fajar

Fitri Ishak Tantu adalah bagian dari Lembaga Pengelola Hutan Desa Beringin Fajar, Sulteng, yang didampingi oleh CAPPА—sebuah lembaga berbasis lingkungan yang fokus pada pelestarian alam dan pemberdayaan masyarakat. Aktif berperan di LPHD, Fitri yakin bahwa menjaga serta melestarikan hutan dapat memberikan manfaat lebih bagi masyarakat desa melalui pemanfaatan hasil hutan yang berkelanjutan dan tidak eksploitatif. Fitri percaya bahwa kolaborasi adalah kunci untuk memajukan desa-desa dengan mengembangkan produk hasil hutan yang lestari. Dengan dukungan dari CAPPА Keadilan Ekologi, Fitri berkomitmen membangun ekosistem ekonomi lokal yang berkeadilan sosial dan berkelanjutan, selaras dengan visi menjaga hutan demi kesejahteraan masyarakat.



GADIS PRAMESWARI AZAHRA - Parongpong

Pada usia 13 tahun, Gadis Prameswari mendapatkan penghargaan dari Ashoka, sebagai Ashoka Young Changemaker atas gerakan pemberdayaan perempuan melalui kampanye bersepeda sebagai simbol kebebasan perempuan. Pada tahun 2012, ia menjadi pembicara di TEDx Bandung dan Pecha Kucha, berbicara tentang gerakannya untuk merevitalisasi Babakan Siliwangi sebagai ruang publik. Minat Gadis terhadap pendidikan tercermin dalam pekerjaannya sebagai dosen tutor di Sekolah Bisnis dan Manajemen ITB, Indonesia, serta dalam Pengembangan Kurikulum di Dignity of Children, USA. Kepedulian Gadis terhadap lingkungan tercermin dengan membangun startup, Parongpong: Recycle & Waste Management, bersama kawan-kawannya. Merasa selalu berada di persimpangan isu lingkungan dan pendidikan informal, Gadis bercita-cita membangun ekosistem sekolah masa depan. Baginya, membangun ekosistem adalah jawaban yang lebih tepat untuk pendidikan yang menyeluruh.



GANDA SWARNA - BPAF

Seniman teater yang sejak 2015 aktif mendirikan dan mengembangkan Bandung Performing Art Forum (BPAF), sebuah kolektif seni di Bandung yang berfokus pada isu-isu warga dan kota. Melalui seni pertunjukan, Ganda dan teman-temannya berupaya menciptakan ruang dialog yang bermakna tentang berbagai isu sosial yang dihadapi masyarakat urban. BPAF menjadi wadah bagi para seniman dan warga kota untuk berkolaborasi dan merefleksikan kondisi sosial melalui ekspresi kreatif. Selain itu, Ganda juga merintis sebuah studio seni yang bertujuan untuk menggali lebih dalam persoalan-persoalan yang dihadapi oleh kelas menengah di kota. Studio ini berfungsi sebagai ruang ekspresi dan dialog, di mana ide-ide dan masalah-masalah sosial dapat dibahasakan kembali dalam bentuk seni yang lahir dari percakapan di dalamnya. Melalui studio ini, Ganda berharap dapat memperkuat hubungan antara seni dan masyarakat dalam menghadapi tantangan kota modern.



GEA CITTA - Think Policy

Bagian dari Think Policy, sebuah platform satu pintu yang bertujuan memajukan ekosistem kebijakan publik di Indonesia. Melalui pendekatan yang berfokus pada pengembangan SDM, proses, dan solusi, Think Policy mendorong diskusi dan kolaborasi lintas sektor untuk menangani tiga isu intergenerasi yaitu ekonomi hijau; transisi digital; dan inklusi sosial. Gea percaya bahwa kebijakan publik yang efektif dapat dihasilkan melalui kolaborasi yang kuat antara para profesional dan pemangku kebijakan. Salah satu program Think Policy adalah fasilitasi Forum yang didesain untuk menyediakan ruang aman bagi profesional dan pemangku kebijakan, untuk bertukar ide dan solusi terkait tantangan kebijakan publik.



GILBERT DWI SANDY - Toko Kopi Maida

Pendiri Maida Coffee Roastery, di Kupang, NTT. Kopi Maida adalah sebuah usaha yang lahir dari kecintaannya terhadap hutan dan kopi. Maida tidak hanya hadir sebagai penyedia kopi berkualitas, tetapi juga sebagai usaha sosial yang berupaya memberikan dampak positif bagi lingkungan. Bagi Gilbert, kopi bukan sekadar minuman, melainkan medium untuk menciptakan inovasi dan kolaborasi yang lebih luas, mempertemukan berbagai ide dan gagasan untuk kebaikan bersama. Melalui Toko Kopi Maida, Gilbert memperkenalkan konsep “Bercocok Paham,” yaitu ajakan untuk bertukar pikiran dan memulai kolaborasi demi Indonesia yang lebih baik. Dengan visi yang menggabungkan kecintaan pada alam dan pemberdayaan masyarakat, Gilbert menjadikan kopi sebagai jembatan untuk perubahan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan.



HANDRIYANI CAHYANINGTYAS - LTKL

Handriyani Cahyaningtyas adalah Perangkai gotong royong di Lingkar Temu Kabupaten Lestari (LTKL), sebuah asosiasi yang bekerja untuk menciptakan ekonomi lestari di tingkat kabupaten melalui gotong royong lintas pihak. Handriyani bekerja bersama orang-orang muda dan tokoh-tokoh di kabupaten, mendorong inovasi yang melibatkan masyarakat lokal dalam menjaga lingkungan dan mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Ia berkomitmen untuk memastikan bahwa perlindungan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat berjalan beriringan, menjadikan kabupaten-kabupaten anggota LTKL sebagai contoh nyata praktik ekonomi yang ramah lingkungan dan adil bagi masyarakat.



HARDIYANTI - Mahakarya Tenun

Peneliti mandiri yang sejak tahun 2022 melakukan penelitian dan pengarsipan visual tentang tenun Masyarakat Dayak Iban di Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. Tenun Iban memiliki peran penting dalam perlindungan hutan tropis yang tersisa, penguatan budaya lokal, pemberdayaan perempuan, serta pemulihan iklim. Melalui riset dan dokumentasi yang ia lakukan, Hardiyanti berupaya mendorong pemajuan tenun Iban dengan menerbitkan artikel ilmiah populer di media lokal dan global, serta memperkenalkan budaya tenun melalui program tur tenun dan residensi. Selama dua tahun, Hardiyanti telah mengunjungi 12 kampung penenun di Kapuas Hulu, mengorganisir 14 trip dan satu program residensi yang melibatkan perempuan penenun, serta menerbitkan tiga artikel di platform media lokal dan satu artikel di platform global. Langkah-langkah kecil ini diharapkan dapat memperkuat riset, publikasi, promosi, dan apresiasi terhadap kain tradisional Kapuas Hulu, sambil turut menjaga kelestarian alam dan budaya yang berharga ini.



HARTOYO - Suara Kita

Aktivis yang telah berkecimpung dalam berbagai isu sosial sejak tahun 2001, dimulai dengan pemberdayaan petani di Sumatera bersama Heifer International. Seiring waktu, ia mulai tertarik pada isu perempuan, pluralisme, dan politik seksualitas. Pada tahun 2010, ia mendirikan Perkumpulan Suara Kita, sebuah organisasi yang berfokus pada politik seksualitas dan gender, di mana ia menjabat sebagai direktur selama dua periode. Selain itu, Hartoyo juga mendirikan Indonesia AIDS Coalition, sebuah organisasi yang berfokus pada isu HIV dan AIDS, serta Aliansi Sumut Bersatu yang berfokus pada pluralisme. Pada tahun 2024, Hartoyo turut mendirikan Yayasan Ragam Berdaya Indonesia, yang fokus pada isu hak administrasi kependudukan, jaminan sosial, tenaga kerja, dan penggalangan dana untuk kelompok transgender. Ia juga terlibat sebagai anggota Institut Kapal Perempuan dan menjadi dewan pengawas di Yayasan IPAS, yang bergerak dalam advokasi hak aborsi dan kesehatan reproduksi. Sejak 2015, Hartoyo aktif mengelola penggalangan dana publik untuk mendukung berbagai isu yang diperjuangkannya, khususnya terkait hak-hak kelompok marginal di Indonesia.



HAURA IHSANI AMALI - Perludem

Social Media Officer di Perkumpulan Pemilu dan Demokrasi (Perludem) yang berkomitmen menjadikan media sosial sebagai ruang belajar yang seru tentang pemilu. Melalui podcast yang dikelolanya, Haura menyajikan konten yang mengasyikkan dan informatif seputar demokrasi dan pemilu, dengan tujuan agar lebih banyak orang memahami dan tertarik pada isu-isu politik yang penting. Perludem merupakan organisasi nirlaba yang fokus pada riset, advokasi, pemantauan, pendidikan, dan pelatihan di bidang kepeiluan dan demokrasi. Haura berperan penting dalam memastikan isu-isu ini dapat diakses oleh masyarakat luas melalui konten kreatif yang berdaya tarik, membantu membangun pemilih yang lebih terinformasi dan sadar akan hak-haknya.



HERDIANSYAH - Yayasan CAPPK Keadilan Ekologi

Herdiansyah adalah seorang fasilitator ecopreneur di lembaga CAPPK yang berperan aktif dalam mendampingi komunitas untuk menjalankan usaha berbasis perhutanan sosial. Bersama-sama, mereka mendorong penerapan ekonomi hijau dalam setiap aktivitas usaha yang dilakukan, dengan tujuan menciptakan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat. Herdiansyah percaya bahwa kolaborasi ini dapat menghasilkan inovasi sosial yang berkelanjutan. Untuk mendorong komunitas menyebarluaskan produk-produk yang dihasilkan, Herdiansyah mendampingi masyarakat memanfaatkan media sosial sebagai alat promosi dan platform Google Studio untuk pelaporan yang efisien. Serta menggunakan aplikasi seperti Canva dan Capcut untuk mengedit gambar dan video, memperkuat komunikasi visual komunitas dan memperluas jangkauan produk-produk ramah lingkungan yang dihasilkan.



HILARIUS BRYAN PAHALATUA SIMBOLON - Lab Demokrasi

Akrab dipanggil Bryan, Sarjana Ilmu Politik yang fokus dan peduli pada penguatan pendidikan demokrasi dan partisipasi politik bermakna bagi orang muda. Merespon situasi politik dan demokrasi Indonesia saat ini, dengan semakin menyempitnya ruang gerak masyarakat sipil, serta masih minimnya pendidikan politik, Bryan bersama rekan-rekannya di Yogyakarta menginisiasi sebuah ruang gerak bersama dengan semangat kolaborasi, yaitu Lab Demokrasi. Yakin bahwa penguatan demokrasi yang berkualitas membutuhkan peran bersama, Lab Demokrasi mengusung semangat #KolaborasiAksiUntukDemokrasi, untuk mewujudkan ruang edukasi, diskusi, partisipasi, dan advokasi untuk kualitas demokrasi Indonesia yang lebih baik.



HILMAN ARIOAJI - U-INSPIRE Indonesia

Hilman Arioaji adalah seorang freelancer dengan lebih dari 15 tahun pengalaman di bidang karya kreatif yang menggabungkan interaktivitas dan teknologi. Ia telah bekerja sama dengan berbagai lembaga internasional dan badan PBB, fokus pada Pengurangan Risiko Bencana dan Advokasi Partisipasi Pemuda. Melalui pendekatan yang menggabungkan seni, sains, teknologi, dan data, Hilman menciptakan pengalaman digital yang menarik untuk meningkatkan ketertarikan kaum muda pada kesiapsiagaan bencana. Sebagai bagian dari U-INSPIRE Indonesia, Hilman terlibat dalam proyek Outsmarting Disaster, yang bertujuan memberdayakan komunitas dalam menghadapi dampak bencana dan perubahan iklim. Proyek ini menyediakan data real-time yang terlokalisasi tanpa bergantung pada internet, dengan partisipasi aktif komunitas lokal. Inisiatif ini telah diterapkan di berbagai lokasi, termasuk Krui, Lampung, dan Tanjung Benoa, Bali.



HILMAN HANDONI - Komunitas Museum

Seorang museolog independen yang tengah belajar menjadi antropolog. Selain menulis, Hilman juga memberikan konsultasi seputar museum dan pelestarian cagar budaya, dengan memberikan penekanan pada kekuatan bercerita dan perubahan sosial.



HUMAIRA SENTOSA - Indonesia untuk Kemanusiaan (IKa)

Penggerak di Indonesia untuk Kemanusiaan (IKa), sebuah organisasi sumber daya masyarakat sipil (OMS) yang berperan dalam mendukung keberlanjutan gerakan masyarakat sipil untuk keadilan, martabat, dan kesejahteraan. IKa memfokuskan upayanya pada penguatan inisiatif lokal melalui hibah kecil, berbagi pengetahuan, dan aktivasi jaringan serta kesukarelawanan, dengan landasan Hak Asasi Manusia dan kelestarian lingkungan. Saat ini, Humaira memimpin kampanye Nyata Aksi - Nyala Semangat (NyataNyala), yang mengajak kaum muda di Indonesia berpartisipasi dalam pencegahan kekerasan terhadap perempuan. Kampanye ini berlangsung dari 11 Oktober hingga 14 Desember 2024, dengan harapan menginspirasi generasi muda untuk aktif terlibat dalam gerakan sosial yang mengakhiri kekerasan terhadap perempuan dan memperjuangkan kesetaraan gender.



IDHA NAFIATUL AISYI - Sekolah Fasilitas

Penggerak di Sekolah Fasilitas yang berkomitmen untuk membangun kapasitas pemimpin muda dalam isu keberlanjutan. Di Pasar Kolaborasi 2024, Idha memperkenalkan Sustainable Development Leader Bootcamp, sebuah program inovatif yang memfasilitasi pemuda berusia 20-25 tahun untuk tidak hanya beraksi sendiri, tetapi juga memimpin kolaborasi antar pemangku kepentingan dalam mewujudkan aksi keberlanjutan. Bootcamp ini berlangsung dari November 2024 hingga Maret 2025, di mana para peserta akan kembali ke komunitas, organisasi, dan masyarakat mereka dengan keterampilan memimpin aksi-aksi sederhana namun berdampak nyata. Idha percaya bahwa perubahan besar dapat dimulai dari langkah-langkah kecil yang dipimpin dengan komitmen dan kolaborasi yang kuat.



INDRIANI PRATIWI - AKUR

Seorang arsitek komunitas yang telah berkecimpung dalam penataan kota dan penataan kolaboratif bersama koperasi kampung di Jakarta dari tahun 2017 hingga 2022. Pengalamannya dalam merancang bersama warga telah menjadi ruang untuk menemukan gagasan baru, terutama dalam menghadapi perencanaan desain yang kaku dan sering kali mengesampingkan perspektif non-desain. Pada tahun 2019, Indriani juga terlibat dalam jaringan Arsitek Komunitas multi-disiplin yang menangani penataan rumah pasca bencana di Kota Palu, yang semakin memperkuat dedikasinya dalam menciptakan solusi arsitektur berbasis kebutuhan masyarakat. Sejak 2022, Indriani bergabung dengan kelompok AKUR (Arsitek Kampung Urban), di mana ia bersama tim merancang penataan Pedagang Kaki Lima (PKL) di kawasan Budimulia. Fokus utamanya adalah mengatasi marginalisasi dan ketimpangan ruang publik yang dihadapi para PKL, sambil tetap memberdayakan komunitas lokal. Melalui AKUR, Indriani dan timnya berupaya menciptakan lingkungan yang lebih layak huni dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat perkotaan dengan mengedepankan pendekatan desain yang kolaboratif.



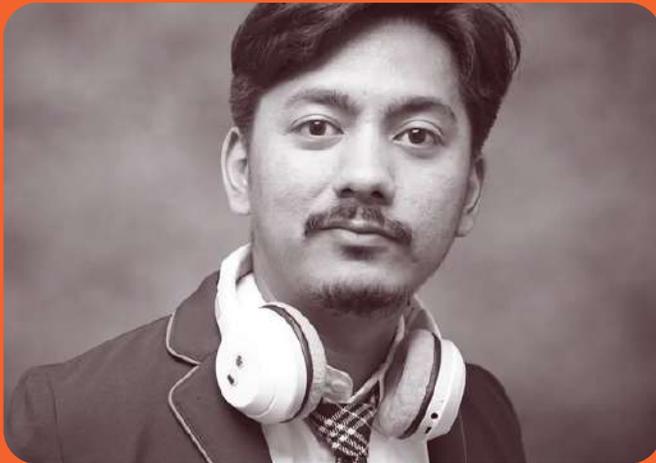
INTAN BEDISA - INFID

Profesional di bidang komunikasi dan jurnalisme dengan pengalaman hampir 10 tahun. Sejak 2021, ia memimpin Divisi Komunikasi di International NGO Forum on Indonesian Development (INFID), sebuah organisasi non-pemerintah yang berdiri sejak 1985. Dengan pendekatan yang sederhana namun efektif, Intan berhasil membungkus publikasi INFID dalam bentuk yang lebih menarik dan relevan bagi audiens muda. Tergambar dari akun Instagram INFID mengalami pertumbuhan signifikan, dari 3.000 pengikut di tahun 2021, menjadi hampir 11.000 pada tahun 2024. Dedikasinya dalam menciptakan konten yang engaging menunjukkan komitmen Intan untuk memperluas jangkauan INFID dan meningkatkan kesadaran tentang isu-isu penting yang dihadapi Indonesia. Melalui karyanya, Intan terus berkontribusi dalam memperkuat peran INFID sebagai platform advokasi yang berpengaruh di kancah nasional maupun internasional. Intan siap berbagi inovasi dalam strategi komunikasi INFID dengan memperkenalkan konten video yang menggabungkan format liputan dan gaya vlogging, menjadikannya lebih menarik dan mudah dipahami oleh publik.



INTAN MUSTIKASARI - Gerakan 1000 Cahaya PP Muhammadiyah

Pejuang lingkungan yang ceria dan pantang menyerah, serta anggota aktif Majelis Lingkungan Hidup PP Muhammadiyah. Melalui inisiatif Gerakan 1000 Cahaya, Intan berperan dalam mendorong kontribusi Muhammadiyah untuk mewujudkan Indonesia nol emisi pada akhir abad ke-21. Gerakan ini mencakup aktivitas lingkungan di empat sektor utama: masjid, sekolah, pesantren, dan ranting Muhammadiyah, dengan fokus pada pengurangan emisi dan pelestarian lingkungan. Intan yakin bahwa Gerakan 1000 Cahaya adalah bukti nyata komitmen kuat Muhammadiyah dalam menjawab permasalahan lingkungan dan perubahan iklim. Dengan semangat kolaborasi dan gerakan hijau, ia mengajak seluruh elemen masyarakat untuk bersama-sama mewujudkan Indonesia yang lebih hijau dan berkelanjutan.



IRSAL MAULANA - Yayasan Ayobantu Indonesia

Graphic Designer di Ayobantu.com. Irsal berharap dapat membangun jaringan yang baik untuk berkolaborasi, terutama di bidang kreatif dan pendanaan kolektif. Ia juga ingin terus berkembang dan belajar dari banyak inisiator dan kreator lain terkait bidang yang digelutinya. Irsal terlibat dalam inovasi desain yang mendukung kampanye sosial, memperkuat narasi visual untuk menarik lebih banyak donatur. Ke depannya, ia ingin mengeksplorasi bagaimana teknologi dan desain dapat mendorong donasi daring secara efektif dan berkelanjutan.



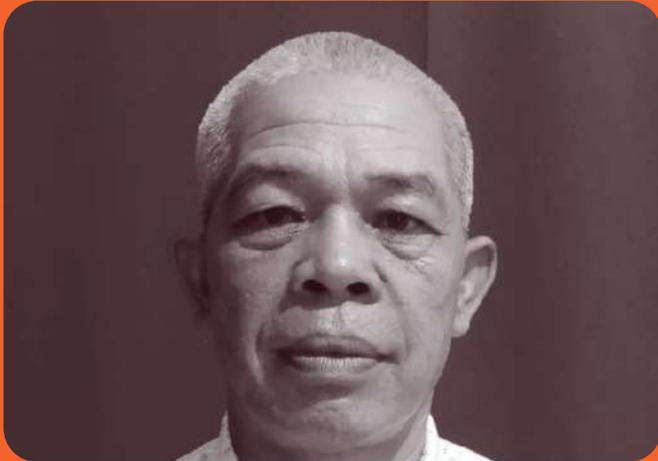
IRVAN IMAMSYAH

Jurnalis yang bekerja untuk beragam platform. Tertarik pada peliputan isu lingkungan hidup dengan konteks ekonomi politik dan sosial. Ivan sering terlibat dalam liputan investigasi yang mendalam terkait kejahatan lingkungan dan kejahatan kerah putih. Selain itu, ia juga aktif membuat dokumenter pro bono untuk meningkatkan kesadaran publik, khususnya tentang isu pemberantasan korupsi dan kejahatan politik, salah satunya adalah dokumenter berjudul “Dirty Vote.” Saat ini, menjabat sebagai manajer di Depati Project, unit otonom dari Society of Indonesian Environmental Journalists (SIEJ), yang memfasilitasi kolaborasi investigasi antar media terkait kejahatan lingkungan. Dua proyek terbarunya, “Untung Buntung PLTA di Batang Toru” dan “Melawan Penjagal Hutan Kalimantan Barat oleh Mayawana Persada,” memperlihatkan tekadnya untuk mengekspos dan melawan praktik-praktik merugikan yang menghancurkan lingkungan hidup Indonesia.



ISNAINI VARIDAH USWANAS - Talent Hub Incubasi System

Lahir dan besar di Papua, Isnaini sangat peduli pada keberagaman, perdamaian serta keadilan sosial. Memiliki pengalaman masa kecil yang unik, tumbuh menikmati keindahan alam Papua yang luar biasa, namun sekaligus menyaksikan banyak kekerasan dan ketidakadilan. Pengalaman itu membuatnya bercita-cita mengejar peluang untuk keadilan dan perdamaian di Bumi Indonesia. Meski pernah bekerja di perusahaan multinasional, Isnaini merasa terpanggil oleh isu-isu sosial, yang membawanya pindah ke Jakarta pada tahun 2019 mendirikan tiga gerakan sosial bersama teman-temannya. Di Pasar Kolaborasi 2024, ia memperkenalkan Talent Hub Incubasi System (THIS), sebuah program yang berfokus pada anak-anak Indonesia Timur, dengan pilot project di Papua. THIS bertujuan meningkatkan soft skill peserta dengan melibatkan psikolog dan mentor dalam proses inkubasi, merespons isu-isu seperti rasa kurang percaya diri dan keterbatasan akses terhadap peluang di kalangan anak-anak muda dari daerah rural. Melalui THIS, Isnaini berharap dapat membantu generasi muda mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi perubahan zaman yang semakin cepat.



JAN DERITA WILSON SINAGA

Seorang aktivis pertanian dari Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara, yang berhasil menciptakan inovasi "PADEAR" (Pertanian dengan Anggaran Rendah). Melalui PADEAR, Jan mampu menekan biaya budidaya cabai rawit hingga 90%, di mana untuk 1.000 batang cabai rawit hanya memerlukan modal sebesar Rp 500.000, jauh lebih rendah dibandingkan metode konvensional yang membutuhkan biaya hingga Rp 7,5 juta. Inovasi ini memberikan solusi signifikan bagi petani di Simalungun, yang selama ini terbebani oleh biaya tinggi dalam proses budidaya. Di Pasar Kolaborasi, ia akan membagikan pengalamannya menciptakan solusi pertanian berbiaya rendah yang tetap produktif. Melalui pendekatannya, Jan berharap dapat memberdayakan lebih banyak petani untuk mencapai hasil maksimal dengan modal yang lebih terjangkau, mendorong pertanian yang lebih efisien dan berkelanjutan.



JJ ADIBRATA - Gudskul Ekosistem

Salah satu penggerak di Gudskul, sebuah ekosistem seni rupa kontemporer yang menjadi ruang belajar yang dinamis, di mana seniman, kurator, penulis seni, peneliti, musisi, dan berbagai profesi lainnya berkumpul untuk berkolaborasi. Keragaman elemen ini menciptakan ekosistem yang kaya, dengan berbagai praktik artistik seperti instalasi, arsip, video, performa, dan partisipasi warga, yang terlibat dalam proyek-proyek kolaboratif yang mengangkat isu sosial, politik, budaya, dan lingkungan. Bersama Gudskul, JJ mengembangkan studi kolektif sebagai ruang belajar publik yang menawarkan nilai-nilai berkolektif seperti kesetaraan, berbagi, dan solidaritas. Dengan pendekatan kolaboratif, Gudskul berupaya menginspirasi individu untuk menjadi inisiator dalam kerja seni budaya, memperkuat semangat kebersamaan dalam upaya menciptakan perubahan sosial yang bermakna



JULIARTA BRAMANSA OTTAY - MANKA

Akrab disapa Arta, adalah seorang pegiat konservasi dan pembangunan yang berkomitmen melalui Perkumpulan Mandala Katalika Indonesia (Manka). Dengan visi menjadi katalisator untuk inisiatif-inisiatif berdampak, MANKA menggagas berbagai program yang berfokus pada pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam kaitannya dengan kebijakan iklim inklusif dan konservasi. Ia percaya bahwa kolaborasi lintas sektor dapat mendorong perubahan konstruktif yang menguntungkan manusia dan alam semesta. Manka mengusung tema dana iklim di daerah, _ citizen science_, dan kebijakan iklim yang inklusif. Melalui Manka, ia berupaya menciptakan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam ilmiah warga dan kebijakan yang mendukung keberlanjutan lingkungan.



KANIA MAMONTO - Asia Justice and Rights

Seorang fasilitator dan penggerak komunitas yang memiliki minat besar pada pendidikan HAM dan pengorganisasian masyarakat, khususnya di wilayah konflik dan pasca-konflik. Saat ini, Kania bekerja di Asia Justice and Rights (AJAR) sebagai deputy manager program Indonesia, di mana ia berperan dalam memperjuangkan keadilan bagi komunitas yang terdampak pelanggaran HAM. Bersama AJAR, Kania memimpin AJAR Fellowship, sebuah ruang pembelajaran tentang membakar impunitas (Unlearning Impunity) bagi para korban pelanggaran HAM dan anak-anak muda di 15 komunitas di Indonesia.



KAUTSAR CAESANDRIANO GEFARI - Stuffo

Mengidentifikasi diri sebagai seorang maker yang senang bereksplorasi dengan limbah. Perjalanannya berkulat dengan upcycle limbah dimulai pada tahun 2018 saat merespon celana robek miliknya yang lalu ia perbaiki dengan kain perca. Sini Kautsar adalah bagian dari STUFFO Labs, sebuah laboratorium kreatif yang fokus pada pembuatan produk upcycle dan riset pengelolaan limbah. Melalui inisiatif ini, Kautsar dan STUFFO berupaya memberikan kehidupan baru pada material yang terbuang, sekaligus berkontribusi mengurangi timbulan sampah di alam. Stuffo menjadi wadah untuk terus menciptakan solusi kreatif yang ramah lingkungan, sekaligus menginspirasi orang lain untuk berpikir lebih kritis tentang pemanfaatan limbah.



KIRANA LUCIDA ARUDANTI - Belantara Budaya Indonesia

Kirana Lucida Arudanti - Belantara Budaya Indonesia (Jakarta) Pelajar yang senang mengeksplorasi dan mempelajari berbagai hal baru, terutama di bidang pelestarian budaya. Mewakili Yayasan Belantara Budaya Indonesia, ia terlibat dalam inisiatif "Kolosal Budaya Nusantara," yang bertujuan melestarikan seni dan tradisi lokal yang terancam punah di Jakarta. Program ini mencakup pelatihan seni tradisional, pembuatan platform digital untuk mempromosikan karya seni lokal, serta penyelenggaraan festival budaya. Yayasan Belantara Budaya Indonesia, aktif melakukan pendokumentasian budaya, pelatihan, penyuluhan, dan promosi kekayaan budaya lokal. Yayasan ini bertujuan untuk menjaga agar tradisi, seni, dan pengetahuan budaya di Indonesia tetap hidup dan dihargai oleh generasi mendatang.



LARAS NOVALIA - Hutan Itu Indonesia

Laras Novalia telah berkecimpung di isu konflik lahan telah bekerja lebih dari 10 tahun menangani isu konflik lahan dan sumber daya alam, dengan fokus pada dampak peralihan lahan terhadap ruang hidup masyarakat. Saat ini tengah memperdalam perhatian pada isu biodiversitas dan perubahan iklim, yang kerap dipengaruhi oleh konflik lahan dan penyempitan ruang hutan di Indonesia. Baginya biodiversitas adalah kunci dari keberlanjutan dan ketahanan masyarakat lokal dalam menghadapi perubahan. Di Pasar Kolaborasi 2024 ia membawa pendekatan inovatif yang memadukan resolusi konflik dengan konservasi lingkungan, yang bertujuan menciptakan solusi berkelanjutan bagi manusia dan alam.



LYDIA EKAWATI AFLAH - PUSPAGA

Seorang motivator dan konselor di PUSPAGA Wonosobo, sebuah wadah pembelajaran yang berfokus pada penguatan kapasitas keluarga dalam menciptakan keharmonisan serta peran orang tua yang penuh kasih. Melalui perannya di PUSPAGA, Lydia membantu orang tua dan keluarga untuk lebih efektif dalam menjalankan tanggung jawab mereka dalam mengasuh dan melindungi anak-anak. Dengan pendekatan yang holistik, ia turut berkontribusi dalam membangun hubungan yang erat dan penuh kasih sayang di antara keluarga, serta menjaga kesejahteraan anak secara berkelanjutan. Sebagai konselor berpengalaman, Lydia juga berperan dalam membantu mencegah konflik keluarga, termasuk perceraian, dengan memberikan bimbingan tentang pentingnya perlindungan terhadap anak dari berbagai bentuk kekerasan, eksploitasi, dan penelantaran.



MARGARETH CHRISTIN HABA SOULISSA - Cahaya Anak Sumba

Sejak tahun 2022 menjadi relawan Cahaya Anak Sumba (CAS), sebuah pusat kegiatan belajar yang holistik bagi anak-anak dan orang muda Sumba yang cerdas dan berkarakter. Selama perjalanannya di CAS, ia menemukan makna kolaborasi dalam komunitas. Bersama CAS, Margareth mengembangkan alat sosial berupa Co-Design, yaitu proses merancang proyek bersama dengan komunitas untuk memecahkan masalah dan menemukan solusi secara kolektif. Di Pasar Kolaborasi 2024, Margareth memperkenalkan konsep Co-Design, yang ia terapkan di CAS. Dengan pendekatan ini, Margareth berupaya mendorong kolaborasi yang inklusif dan berkelanjutan di komunitas.



MARIA STELA CLARISA NAU - NTT Muda

Stela Nau, pendiri NTT Muda yang membawa semangat #EmpowerForImpact. Berasal dari Nusa Tenggara Timur (NTT), Stela memiliki visi besar yaitu mengubah kehidupan anak muda NTT melalui kekuatan teknologi digital. Dengan latar belakangnya di bidang teknologi dan komitmen mendalam terhadap generasi muda dan pendidikan, Stela mendirikan NTT Muda untuk menjembatani kesenjangan digital di provinsi asalnya, dengan menjalin kemitraan dengan lembaga pendidikan, bisnis, dan instansi pemerintah untuk menyediakan ruang digital yang progresif bagi anak muda NTT.



MARTINA NURSAPRUDIANTI - PATTIRO

Program officer di PATTIRO Banten, sebuah organisasi yang fokus pada isu pelayanan publik, pemberdayaan perempuan, serta tata kelola pemerintahan. Ia berpengalaman dalam memfasilitasi program kesehatan ibu dan anak, pencegahan stunting, serta pengarusutamaan gender dalam pembangunan. Bersama PATTIRO, Martina juga terlibat dalam pelaksanaan program ERR (Emergency Response Recovery) yang menangani isu perempuan, ekonomi, dan sanitasi di desa terpencil serta daerah terdampak bencana. Salah satu inovasi yang dikembangkan oleh PATTIRO Banten adalah Rompok Awewe, sebuah ruang aman bagi perempuan dan anak untuk mengakses pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi. Rompok Awewe juga berfungsi sebagai tempat pertemuan dan pelaksanaan berbagai kegiatan yang mendukung hak-hak perempuan dan anak, membantu komunitas lokal di Banten untuk lebih proaktif dalam pembangunan desa.



MARTIN DENNISE SILABAN - SHEEP Yogyakarta

Seorang penggerak perubahan yang menjadi bagian SHEEP Indonesia Institute, lembaga yang fokus pada pengembangan kapasitas organisasi. Di Pasar Kolaborasi 2024, Martin membawa inovasi yang mengintegrasikan teori Organizational Development (OD) dalam penguatan kapasitas penerima beasiswa kepemimpinan. Martin percaya bahwa OD adalah langkah strategis untuk memberdayakan pemimpin dan calon pemimpin dalam membangun organisasi yang kredibel dan akuntabel, khususnya di sektor organisasi masyarakat sipil. Tidak hanya fokus pada pengembangan individu, tetapi juga pada pembentukan jaringan yang kuat antar pemimpin. Program ini, bertujuan menciptakan kolaborasi yang solid dan dampak yang berkelanjutan, membekali para pemimpin dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk memperkuat organisasi dan komunitas mereka.



MOSES PARLINDUNGAN OMPUSUNGGU - Atmakanta Studio

Pengelola Atmakanta Studio, sebuah institusi yang bergerak di bidang etnografi visual. Melalui produksi film dokumenter dan video riset kualitatif berbasis etnografi, Moses dan timnya mendalami dinamika sosial, ekonomi, serta kebudayaan masyarakat di berbagai tempat di Indonesia. Selain produksi, Atmakanta juga menawarkan pelatihan etnografi visual dan penceritaan audio-visual kreatif. Dengan pendekatan yang imersif, Moses membantu organisasi memahami realitas sosial yang kompleks, yang dapat dijadikan dasar untuk pengambilan kebijakan dan pengembangan program ke depan.



MUHAMMAD DAFA - Asthaloka

Inovator dan penggiat keberlanjutan yang memiliki latar belakang di bidang pendidikan, teknologi, dan lingkungan, Dafa percaya bahwa setiap ide memiliki potensi untuk mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi masyarakat saat ini. Ia berkomitmen untuk memberdayakan pemuda dan komunitas dalam menciptakan solusi inovatif yang berfokus pada keberlanjutan dan kesejahteraan sosial. Di Pasar Kolaborasi 2024, Dafa memperkenalkan Asthaloka, sebuah platform inovatif yang menghubungkan pemuda, pelaku bisnis, dan komunitas untuk bekerja sama menciptakan solusi berkelanjutan. Melalui program Inovasi untuk Negeri, Dafa mengajak individu dan tim untuk berkontribusi dengan ide-ide segar yang dapat menjawab tantangan lokal. Dengan keyakinan bahwa kolaborasi adalah kunci perubahan, Dafa berupaya mendorong kolaborasi lintas sektor untuk menciptakan masa depan yang lebih baik dan inklusif.



MASNIA - Yayasan CAPPА Keadilan Ekologi

Pengurus Lembaga Pengelola Hutan Desa Tambera di Sulawesi Tengah. Masnia berperan aktif dalam mendukung Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Niu Kencana, sebuah UMKM yang dipelopori oleh perempuan, yang memproduksi minyak berbahan dasar kelapa. Ia berharap KUPS Niu Kencana dapat memotivasi kelompok-kelompok usaha perhutanan sosial lainnya untuk mengembangkan produk yang berkualitas dan layak diterima oleh pasar. Dengan dukungan dari Yayasan CAPPА, Masnia mendampingi kelompok-kelompok usaha perhutanan sosial lainnya dalam memenuhi prasyarat usaha, sehingga produk yang dihasilkan dapat dipasarkan dengan baik. Masnia yakin kolaborasi dan dukungan yang berkelanjutan akan memperkuat ekonomi lokal serta menjaga keberlanjutan hutan dan lingkungan.



MATAHARI TIMOER - ICT Watch

Seorang blogger, penulis, dan aktivis literasi digital yang memulai kiprahnya dari kegelisahan akan isu-isu sosial dan politik. Bergabung dengan ICT Watch, MT terlibat aktif dalam memajukan literasi digital di Indonesia, serta berperan dalam menginisiasi terbentuknya South-east Asia Freedom of Expression Network (SAFEnet), yang fokus pada kebebasan berekspresi di Asia Tenggara. Melalui keterlibatannya, MT sering mengajak orang untuk kritis terhadap situasi sosial dan politik dengan memanfaatkan keterampilan mereka masing-masing, seraya mendorong penyampaian ide melalui medium digital dengan pesannya, "Sampaikanlah walau satu konten!" Dalam setiap kolaborasi, MT selalu menekankan pentingnya sinkronisasi dan kompatibilitas sebagai kunci keberhasilan. Dedikasinya pada kebebasan berekspresi dan literasi digital menjadikannya salah satu penggerak yang berperan penting dalam menciptakan ruang digital yang lebih terbuka, aman, dan inklusif bagi masyarakat luas. Profil singkatnya dapat dilihat di s.d/mataharitimoer.



MIKAEL ADISATRIA - Kacain

Pendiri Kacain, sebuah usaha FnB ramah lingkungan yang menawarkan minuman dan makanan dalam kemasan kaca dengan sistem reuse reward. Berangkat dari kepedulian terhadap limbah industri FnB, Kacain mengajak konsumen untuk #JajanMinimLimbah dengan cara yang praktis. Usaha yang dimulai tahun 2024, fokus pada solusi berkelanjutan, memberikan kemudahan kepada pelanggan untuk berkontribusi dalam pengurangan limbah. Mikael terus mencari peluang kerja sama untuk memperluas dampak positif Kacain di masyarakat.



MOH. FIKRI BOKAU - Yayasan CAPPА Keadilan Ekologi

Pengurus Lembaga Pengelola Hutan Desa Tavia, Sulawesi Tengah. Merupakan salah satu dampingan CAPPА Sulteng, ia membawa inovasi dalam pembuatan briket arang tempurung kelapa dan budidaya lebah madu ke Pasar Kolaborasi 2024 sebagai wujud kecintaannya terhadap lingkungan dan komitmen terhadap keberlanjutan. Dengan semangat mencoba hal-hal baru dan kolaborasi dengan berbagai pihak, Fikri berkomitmen untuk mendukung keberlanjutan lingkungan sekaligus menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat di sekitarnya. Usahnya sejalan dengan visi CAPPА Keadilan Ekologi, yang mengutamakan pelestarian hutan dan pengembangan ekosistem ekonomi lokal yang adil dan berkelanjutan.



MORISKA PASALLY - WALHI

Moriska Pasally atau yang akrab dipanggil dengan nama Moris atau Morrisey, saat ini bekerja di sebuah organisasi masyarakat sipil bernama Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) sebagai staf Admin Media Sosial. Sebagai pekerja OMS khusus advokasi lingkungan dan juga Gen-Z, Moris berharap bisa mewujudkan dunia yang inklusif dan lingkungan yang baik dan sehat khususnya orang-orang muda yang akan mewarisi lingkungan hidup dimana kita berada hari ini. Bagaimana mewujudkan itu semua? Inovasi-inovasi pada gaya kampanye lewat media sosial bisa menjadi salah satu jalan yang strategis.



MUHAMMAD ZUHDI - Yayasan CAPPА Keadilan Ekologi

lingkungan yang fokus pada pelestarian alam dan pemberdayaan masyarakat. Zuhdi bekerja bersama komunitas lokal, adat, dan kelompok rentan di kawasan hutan. Inovasi yang dikembangkannya berfokus pada usaha berbasis perhutanan sosial, yang bertujuan untuk memberikan manfaat ekonomi serta memperkuat hubungan antara komunitas dan hutan dengan nilai tambah berkelanjutan dari segi ekonomi dan lingkungan. Melalui perannya di CAPPА, Zuhdi berkomitmen untuk mendukung pengembangan ekosistem ekonomi lokal yang berkeadilan sosial dan berkelanjutan. Ia percaya bahwa dengan memperkuat relasi komunitas terhadap hutan, masyarakat dapat merasakan manfaat ekonomi sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan.



NABILA AULIANI RURAY, S.IP., MA - Pamflet

Koordinator Divisi Youth Studies di Pamflet Generasi, giat dalam isu bina damai dan interseksionalitas untuk gerakan orang muda. Dalam kerja-kerjanya, Ruray melakukan fasilitasi, riset, manajemen produk pengetahuan, dan lokakarya kreatif melalui medium zine. Pamflet Generasi adalah organisasi orang muda yang bekerja untuk mendukung gerakan hak azazi manusia di Indonesia melalui pendidikan, pelatihan dan jejaring orang muda. Menyadari minimnya ruang dialog yang reflektif bagi orang muda, Pamflet menghadirkan "Melamun" sebagai serangkaian ruang diskusi yang menempatkan peserta sebagai narasumber pengetahuan. Terlaksana di Jakarta, Bali, dan virtual, "Melamun" merangkul peserta dari ragam identitas dan ragam topik seperti politik sehari-hari, pembangunan pesat, hingga eco-ableism. Harapnya, "Melamun" berjalan bersama aktivitas Pamflet lainnya untuk mewujudkan mimpi Pamflet membentuk Simpul orang muda.



NAZTIA HARYANTI - INFID

Menggeluti pekerjaan sebagai konten kreator di International NGO Forum on Indonesian Development (INFID), sebuah organisasi non-pemerintah yang berdiri sejak 1985. Naztia Haryanti, yang akrab disapa Nanas, tidak hanya berfokus pada aspek teknis pembuatan konten, tetapi juga mendalami berbagai isu sosial, politik, dan media. Dengan semangat untuk membuat isu-isu penting lebih mudah dipahami oleh masyarakat luas, Nanas terus mengikuti perkembangan tren agar konten yang dihasilkan selalu relevan dan menarik. Melalui perannya di INFID, Nanas berusaha membumikan isu-isu kompleks agar lebih dekat dengan masyarakat. Dengan kreativitas dan pemahaman yang mendalam, ia berharap bisa menginspirasi lebih banyak orang untuk peduli terhadap masalah sosial yang sering dianggap "isu langit." Dedikasinya menciptakan konten yang bermakna bertujuan untuk menjembatani informasi penting dan memberdayakan komunitas.



NEKA RUSYDA SUPRIATNA - IJRS

Lulusan program sarjana Ilmu Perpustakaan dari Universitas Indonesia dan telah berkarir sebagai staf media komunikasi di Indonesia Judicial Research Society (IJRS) sejak tahun 2018. Selama hampir enam tahun, Neka telah mengembangkan berbagai konten kreatif untuk media sosial IJRS, dengan tujuan membuat informasi hukum lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak muda. Melalui platform Instagram (@ijrs_official) dan TikTok (@lifeatijrs), Neka berhasil menyampaikan isu-isu hukum yang kompleks dengan cara yang ringan dan edukatif. Selain itu, Neka juga aktif menjalin kolaborasi dengan berbagai organisasi masyarakat sipil yang memiliki fokus riset serupa dengan IJRS, seperti isu perkawinan anak, kekerasan seksual, dan tindak pidana perdagangan orang. Dedikasinya dalam mengemas dan menyebarkan informasi hukum menunjukkan komitmennya untuk memberdayakan generasi muda agar lebih sadar akan hak-hak hukum mereka dan isu-isu sosial di Indonesia.



NITA ROSHITA - Kait Nusantara

Pendiri Kait Nusantara, sebuah inisiatif yang bergerak di bidang literasi untuk perempuan dalam hal keuangan / small business dan menulis dan komunikasi. Salah satu inovasi utamanya adalah Kelas Menulis Perempuan yang telah dijalankan di Lapas Perempuan Kelas 2A Bandung sejak 2018. Kelas ini awalnya berfokus pada reflective journaling untuk penyembuhan trauma, lalu berkembang menjadi kelas menulis fiksi. Program ini berhasil melahirkan penulis-penulis berprestasi dan mengembangkan e-magazine Lamoria, serta pengelolaan akun media sosial Lapas untuk mempromosikan produk dan kegiatan warga binaan. Nita percaya bahwa setiap perempuan memiliki kisah unik yang perlu disuarakan, dan melalui kelas menulis, ia mendorong para peserta untuk menceritakan pengalaman hidup mereka. Dengan metode fasilitasi yang mudah dipahami dan tanpa menceramahi, Nita meyakini bahwa storytelling bukan hanya tentang bercerita, tetapi juga menuliskan kembali pengalaman hidup untuk dibagikan kepada orang lain. Sebagai seorang BTS-ARMY, Nita terinspirasi oleh pesan "Just Speak Yourself" yang disampaikan oleh BTS.



NARWANTO

Narwanto adalah seorang kreator konten, Bushcraft enthusiast, dan spesialis arang dari Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Ia tengah mengembangkan inovasi bernama Blantar, sebuah gerakan place making yang memanfaatkan lahan pasif di tengah kota untuk menciptakan ruang publik berkonsep alam. Blantar dirancang sebagai tempat untuk bertemu, belajar, berkolaborasi, dan memanfaatkan sumber daya alam di sekitar sesuai prinsip Bushcraft, dengan menitikberatkan pada pola pikir yang kreatif dan berkelanjutan. Melalui Blantar, Narwanto membangun ruang-ruang publik berbasis alam yang mempromosikan kegiatan kreatif dengan biaya minimal. Inisiatif ini tidak hanya menghadirkan ruang hijau di kota, tetapi juga menjadi wadah untuk ide-ide baru dan kolaborasi antar komunitas, menjadikan Narwanto sebagai pelopor gerakan cipta ruang yang berfokus pada pemanfaatan sumber daya lokal.



NAYAKA ANGER PRADIPTASIDDHI - Kolektif Agora

Anggota dari sebuah kolektif (yang katanya kecil) yang bernama Kolektif Agora, atau lebih sering disebut sebagai Kolgo. Kolgo tercetus sebagai perkumpulan warga muda yang khawatir terhadap pembangunan kotanya. Dalam lima tahun perjalanan merawat baranya, Kolgo lantas bertumbuh jadi sebuah ruang tukar kegelisahan dan wadah endap wawasan antar anggota dan tetangga-tetangganya. Kami gemar "memungut" narasi, kearifan, dan pengalaman-pengalaman warga yang cenderung liyan dan luput diapresiasi, tetapi tak ayal menyimpan daya yang urun membentuk kota. Sapa Kolgo untuk bercakap-cakap dan berkolaborasi demi kota yang lebih baik!



NOOR D. V. ALZANNAH - Teras Kamala

Noor D. V. Alzannah, yang akrab dipanggil Alza, hadir di Pasar Kolaborasi 2024 mewakili Teras Kamala, sebuah mimbar komunitas yang diinisiasi oleh Sendalu Permaculture untuk membahas potensi dan persoalan air di Depok, khususnya di Situ Rawa Kalong. Meskipun berlatar belakang Ilmu Hubungan Internasional, Alza kini tertarik pada isu lingkungan hidup dan air perkotaan, dengan fokus pada literasi air bagi warga sekitar. Sejak akhir 2023, Alza dan Teras Kamala secara aktif mengamati kondisi air dan perilaku masyarakat di sekitar Situ Rawa Kalong. Tujuan utama dari aktivitas ini adalah meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya menjaga sumber daya air dan mengajak mereka berpartisipasi dalam kegiatan kolektif untuk memperbaiki kondisi lingkungan di sekitar situ.



OBE WIDA - In-Docs

Bergabung dengan In-Docs sejak 2018, mengelola program pengembangan kapasitas filmmaker dokumenter, serta forum pendanaan yang melibatkan pelaku industri dokumenter global di Docs by the Sea, serta penggerak perubahan di Indonesia di Good Pitch Indonesia. In-Docs adalah institusi nirlaba yang berkomitmen untuk menumbuhkan budaya keterbukaan menggunakan film dokumenter. In-Docs ingin mengajak berbagai pihak untuk menggunakan film non-fiksi di kerja-kerjanya untuk membangun sebuah gerakan sosial berdampak. In-Docs membuka kolaborasi dengan berbagai komunitas untuk bersama pilih film, godok pemutaran, dan tayangkan ke warga sekitar.



OMING PUTRI - Koalisi Seni

Perempuan perantau yang telah bekerja untuk Koalisi Seni sejak tahun 2014. Oming percaya bahwa seni dan budaya memiliki peran penting dalam pembangunan manusia di Indonesia. Bersama Koalisi Seni, Oming terlibat dalam kerja advokasi kebijakan seni untuk mewujudkan terpenuhinya kebebasan berkesenian bagi pelaku seni dan kita semua.



ONNA SAMADA - Yayasan CAPPK Keadilan Ekologi

Onna Samada adalah fasilitator Perhutanan Sosial pada bidang knowledge management. Di Pasar Kolaborasi, Onna membawa inovasi Masyarakat untuk Masyarakat dalam mengelola potensi dalam kawasan berbasis Kearifan lokal.



NOVA WIDIA WARDANI - MERAKIT Project

Nova Widia Wardani adalah salah satu pendiri MERAKIT Project, yang dibentuk pada tahun 2021 sebagai ruang aman bagi komunitas dan anak muda untuk belajar, berjejaring, serta beraksi demi perubahan inklusif. Nova bersama timnya menjalankan berbagai inovasi seperti Youth Empowerment Space, sebuah pelatihan kapasitas 6 bulan untuk anak muda dari berbagai latar belakang; dan GENPIN Goes to Campus, kampanye inklusivitas di lingkungan kampus. Selain itu, Nova juga menginisiasi Merakit Talks, sebuah diskusi yang melibatkan influencer muda dan pakar kepemudaan, serta Youth Summit & Sekala Niskala, kegiatan kreatif untuk berbagi cerita inspiratif dan rekomendasi kebijakan bagi perubahan sosial. Melalui MERAKIT Project, Nova berkomitmen mendorong perubahan inklusif di kalangan generasi muda.



PAHRUL RAJI - Komunitas Sahabat Hati

Relawan Gerakan Inklusi untuk Anak Berkebutuhan Khusus dan Terapi Bermain untuk pejuang kanker anak. Melalui kampanye #InclusiveMovement with Diversity, ia aktif berkontribusi bersama Komunitas Sahabat Hati di Kalimantan Timur dan menjadi Konektor Samarinda dari Koneksi Indonesia Inklusif (Konekin), sebuah gerakan yang memperjuangkan inklusivitas di Indonesia. Rajil juga terlibat dalam program Kampus Mengajar dan Dokter Tanpa Stigma, di mana ia terus mendorong kesadaran inklusif dan mendukung anak-anak berkebutuhan khusus serta mereka yang berjuang melawan kanker, agar mendapatkan hak dan dukungan yang layak dalam masyarakat.



PERA SOPARIYANTI - RAHIMA

Direktur RAHIMA, sebuah pusat pendidikan dan informasi yang berfokus pada Islam dan hak-hak perempuan. Di bawah kepemimpinannya, RAHIMA menjadi salah satu inisiator utama lahirnya Kongres Ulama Perempuan Indonesia (KUPI), sebuah tonggak penting dalam memperjuangkan hak-hak perempuan di ranah keagamaan. Salah satu program utama RAHIMA adalah Pengaderan Ulama Perempuan, yang telah berjalan sejak tahun 2005 dan tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Program ini dirancang untuk membekali perempuan dengan pendidikan agama yang inklusif dan peka terhadap isu gender, serta menguatkan peran mereka di masyarakat. Dalam upayanya membangun pesantren yang ramah perempuan dan anak, Pera memasukkan materi tentang kesetaraan gender ke dalam kurikulum pendidikan serta membentuk SOP pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di pesantren dan madrasah. Selain itu, ia juga fokus pada penguatan ekonomi perempuan di majelis taklim dan mendorong inisiatif pesantren ramah lingkungan. Di Pasar Kolaborasi 2024, Pera akan membagikan berbagai gerakan dan inovasi yang telah dilakukan RAHIMA, yang bertujuan untuk menciptakan perubahan yang lebih adil dan inklusif bagi perempuan di Indonesia.



RAFIANDRA FARRAS SYFA - KOBUMI

Penggerak di KOBUMI, sebuah inisiatif yang berfokus pada pemberdayaan petani di Indonesia Timur. Melalui perannya, Rafiandra bekerja sama dengan para petani untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dengan memberikan edukasi seputar metode pertanian berkelanjutan dan membantu mereka mengembangkan strategi bisnis yang lebih baik. KOBUMI memastikan bahwa petani mendapatkan harga jual yang lebih tinggi melalui model bisnis kemitraan yang berkelanjutan, yang mendukung produksi hasil bumi berkualitas dan ramah lingkungan. KOBUMI, yang didirikan pada Juni 2022, memiliki visi untuk meningkatkan daya saing komoditas lokal di Indonesia Timur di pasar global, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat adat dan lokal. Dengan tagline "Finest Goods of The Eastern Paradise," KOBUMI percaya bahwa komoditas unggulan hanya dapat tumbuh melalui pemberdayaan masyarakat lokal yang mandiri, dengan menjaga keberlanjutan ekosistem alam secara adil dan saling menguntungkan. Rafiandra, melalui KOBUMI, berkomitmen untuk menjembatani potensi lokal dengan peluang global untuk menciptakan dampak yang nyata bagi petani di wilayah tersebut.



RAHAJENG AMARAGATI ARYONO - Semesta Asa

Inovator di balik Semesta Asa Indonesia, sebuah komunitas non-profit yang didedikasikan untuk membangun ekosistem belajar yang seru dan inklusif, seperti 'playground' bagi generasi muda untuk mengeksplorasi potensi mereka. Rara meyakini bahwa melalui kolaborasi dan inovasi, anak muda dapat menavigasi masa depan yang mereka impikan sambil memberikan dampak positif bagi diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar. Sejak 2020, Rara bersama timnya telah mendampingi lebih dari 500 anak dan pemuda untuk berani mengeksplorasi masa depan mereka melalui kampanye kreatif, program mentorship, beasiswa, dan kegiatan sukarela. Dengan pendekatan berbasis empati dan berpusat pada anak muda, Rara memastikan setiap inisiatif mendukung perkembangan, impian besar, dan kontribusi nyata generasi muda kepada masyarakat.



RAHMIYANTI AMIR - Kedai Buku Jenny

Bagian dari Kedai Buku Jenny, perpustakaan komunitas di Maros, Sulawesi Selatan, yang fokus pada literasi dan kesenian. Ia percaya bahwa anak-anak harus didengar dan dilibatkan secara aktif dalam berbagai aktivitas sosial. Berangkat dari keyakinan ini, Rahmiyanti bersama Kedai Buku Jenny menginisiasi Teater Anak Ketjil di Kota Makassar, yang menjadi ruang bagi anak-anak untuk menyuarakan perasaan mereka melalui teater, serta mengangkat isu-isu penting seperti perundungan. Teater Anak Ketjil berhasil meraih berbagai penghargaan, termasuk masuk dalam 10 besar Festival Cerita Panji oleh Dirjen Kebudayaan. Rahmiyanti dan Kedai Buku Jenny berupaya memvalidasi pengalaman dan perasaan anak-anak, sekaligus memberikan mereka panggung untuk didengar dan berkontribusi dalam lingkup sosial yang lebih luas.



RANI PUSPITASARI - ARKOM

Seorang praktisi urban muda yang aktif mempraktikkan arsitektur komunitas bersama Arkom Indonesia, memiliki visi merancang kota bersama komunitas secara partisipatif dengan pendekatan people-driven. Bersama AKAR Komunitas (Akademi Arsitektur Komunitas), Rani dan Arkom Indonesia bermimpi mengembangkan Laboratorium Pengetahuan Kota Ekologis di kota-kota di Indonesia, tentunya secara partisipatif!



RESTIANA PURWANINGRUM - LTKL

Penulis, kreator, dan lead project Festival Lestari Sintang, Kalimantan Barat. Sebagai bagian dari Lingkar Temu Kabupaten Lestari (LTKL), Restiana berperan dalam mengedepankan kolaborasi lintas sektor, terutama generasi muda untuk memajukan potensi kabupaten melalui strategi-strategi yang ramah sosial dan lingkungan. Di Pasar Kolaborasi 2024, Restiana akan membawa cerita tentang peran generasi muda dalam menggerakkan Festival Lestari. Melalui Festival Lestari, ia memperlihatkan bagaimana kearifan lokal dan potensi daerah dapat dirayakan sekaligus dilestarikan, dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam sebuah gerakan yang inklusif. Ia percaya bahwa kolaborasi adalah kunci utama dalam menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Dengan semangat gotong royong yang mendasari LTKL, Restiana berkomitmen untuk terus mendukung pembangunan berkelanjutan yang tidak hanya melindungi lingkungan, tetapi juga mensejahterakan masyarakat.



RIKY EFENDI - SIGMA

Alumni Social Innovator Gemawan (SIGMA) Sintang, Kalimantan Barat, yang berkomitmen untuk membangun iklim demokrasi yang sehat di akar rumput. Menjelang Pilkada Kabupaten Sintang 2024, Riky bersama mahasiswa, komunitas, dan kelompok masyarakat daerah berkolaborasi dalam menciptakan dialog konstruktif. Dengan fokus pada perumusan gagasan kaum muda, Riky berupaya mereduksi potensi konflik antar suku dan agama melalui diskusi yang inklusif dan interaktif. Riky percaya bahwa perubahan nyata dapat diwujudkan bersama-sama, dan siapa pun, terutama anak muda, bisa menjadi social innovator. Melalui kekuatan kolaborasi dan ide-ide segar dari generasi muda, ia yakin bahwa visi Borneo yang keren, inklusif, dan berkelanjutan bisa tercapai dengan lebih cepat dan efektif.



RINA HERLINA HARYANTI

Dosen Universitas Sebelas Maret, yang juga seorang perempuan penyandang disabilitas. Ia menciptakan inovasi bernama DIFERS (Diversity Innovation For Entrepreneur, Respect, and Solidarity) yang bertujuan mempopulerkan isu disabilitas melalui kekuatan kata. Terinspirasi oleh konsep Michel Foucault bahwa "kekuasaan tidak bisa dipisahkan dari pengetahuan," Rina meyakini bahwa diskriminasi terhadap penyandang disabilitas salah satunya disebabkan oleh hilangnya kontrol atas narasi diri, yang seringkali dikonstruksi oleh stereotipe negatif seperti kata "cacat." Baginya, tidak ada ciptaan Tuhan yang cacat. Melalui DIFERS, Rina mengedepankan pengetahuan dan kesadaran tentang disabilitas, menantang stigma yang ada, serta mempromosikan rasa hormat dan solidaritas. Karyanya menekankan pentingnya bahasa dalam membentuk persepsi, sekaligus mengajak masyarakat untuk mengubah cara pandang dan berbicara tentang disabilitas, agar penyandang disabilitas mendapatkan kembali martabat dan penghormatan yang layak.



RISNAWATI SAMAN P. JALAMPU - Yayasan CAPPK Keadilan Ekologi

Manager Unit Keuangan dan Usaha CAPPK, Sulawesi Tengah, memiliki impian untuk membawa produk hasil hutan ke kancah internasional. Ia yakin bahwa kolaborasi adalah kunci untuk mewujudkan visinya, dengan fokus pada produksi hasil hutan yang tidak merusak alam, sehingga memberikan manfaat berkelanjutan bagi makhluk hidup. Melalui CAPPK Keadilan Ekologi, Risnawati terlibat dalam upaya menjaga hutan dan bumi untuk mencapai keadilan, keberlanjutan, dan kesejahteraan masyarakat yang hidup di dalam dan sekitar hutan. Ia mendukung pengembangan ekosistem ekonomi lokal yang berkelanjutan serta penguatan kebudayaan setempat, sejalan dengan misi CAPPK sebagai rumah transformasi menuju ekonomi hijau yang adil.



RIVANI - Yayasan CAPPK Keadilan Ekologi

Pernahkah terbayang jika pangan yang kita makan semuanya sama? Kentang goreng? Ayam goreng? Roti dengan daging? Dari kota sampai desa semuanya sama. Merek makanan sama, dan dibungkus plastik! Bukankah lebih lezat jika setiap daerah punya panganan yang khas, dimasak dari bahan segar, diolah dengan kearifan lokal, ditambah kisah imaji dari pangan tersebut. Pangan lokal, dengan nama lokal, kisah lokal, berbahan dari tanaman sekitar kita. Inilah Eco-Gastronomi. Rivani, seorang Fasilitator Kampung, saat ini bersama teman-teman Suku Anak Dalam Batin Sembilan di Jambi, serta Suku Lauje dan Tajjo di Parigi Moutong Sulteng, sedang mendokumentasikan ragam pangan lokal, bahan-bahan pembuatnya, cara mengolahnya, dan apa kisah bijak dari pangan-pangan tersebut.



RIZKY MURDIANA - Mantasa

Rizky Murdiana dari Mantasa, bersemangat mempromosikan pembangunan inklusif melalui pemberdayaan komunitas. Mantasa adalah organisasi yang bekerja di isu kedaulatan pangan dan gizi melalui pemanfaatan tumbuhan pangan liar. Fokus pada perempuan adat dan kaum muda, Rizky memperkenalkan program 'Edukasi Kedaulatan Pangan Lokal di NTT', yang bertujuan memperkuat ketahanan pangan melalui pengelolaan sumber daya lokal dan kearifan tradisional. Wild Edible Plants School, diterapkan di Kampung Adat Saga, NTT, menggunakan pendekatan Appreciative Inquiry. Program ini melibatkan masyarakat adat dalam mengeksplorasi dan mengembangkan potensi lokal mereka. Di Pasar Kolaborasi 2024, Rizky mengajak untuk mengeksplorasi bagaimana kedaulatan pangan dapat menjadi kunci untuk membangun komunitas yang tangguh dan berkelanjutan, sambil menghargai nilai-nilai tradisional yang mereka miliki.



ROMA YANA - Wanita Alam Lestari

Pengurus kelompok Wanita Alam Lestari (WAL) di Desa Sepintun, Jambi. Roma adalah bagian dari masyarakat adat Suku Anak Dalam Batin Sembilan. Sebagai seorang ibu rumah tangga yang aktif, Roma bersama anggota kelompok lainnya mengembangkan tanaman pangan lokal sebagai sumber pangan sehat dan berkelanjutan bagi komunitas mereka. Roma percaya bahwa menjaga kesehatan keluarga dapat berjalan seiring dengan melestarikan alam. Melalui inisiatif ini, ia berkomitmen untuk menanamkan nilai-nilai keberlanjutan kepada generasi mendatang, serta menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk kesejahteraan komunitasnya. Dengan kolaborasi bersama anggota WAL, Roma berdedikasi untuk mewujudkan kesehatan dan keberlanjutan bagi keluarga dan alam.



SHELLDA ALIENPANG - Rurukids (Jakarta)

Seorang seniman visual yang aktif bekerja di berbagai media dan dikenal karena eksperimennya dengan warna-warna terang. Fokus karya-karyanya mengeksplorasi tema unik seperti "fashion dan malapetaka" dari sosialita kelas menengah, makhluk luar angkasa, mitos roh leluhur, serta riasan aneh. Karya-karyanya yang penuh imajinasi sering menggunakan metode fiksi dan kolase yang ia ciptakan sendiri. Sejak 2018, bersama pasangannya BronzElani, Sheldda terlibat dalam proyek musik electroclash, art-punk, dan experimental noise melalui #SzETROOM, sembari terus berkarya di bidang seni visual. Selain berperan sebagai ilustrator lepas, Sheldda juga aktif sebagai seniman pewarna rambut dan mengelola RURUshop di Jakarta. Ia terlibat dalam berbagai kelompok seni seperti GUDSKUL, RURUKIDS, Gledex, Bukawarung, dan Jekenjel. Melalui RURU Kids, Sheldda berkontribusi dalam program seni edukatif yang mendorong anak-anak dan remaja untuk berekspresi dan berpikir kritis melalui lokakarya seni rupa, musik, dan video, sambil mengajak mereka belajar sambil bermain serta berbagi pengetahuan.



SHENDY RISTANDI - VolunteerHub

Seorang "orkestrator" yang gemar mempertemukan orang-orang untuk berkolaborasi dan menciptakan harmoni bersama. Mewakili Indorelawan, Shendy mengajak para inisiator untuk bergotong royong membangun Volunteer Hub, sebuah ruang komunal bagi gerakan sosial yang berdampingan dengan tempat nongkrong anak muda. Melalui ide ini, Shendy berharap dapat menjadikan gotong royong sebagai gaya hidup yang dijalani oleh semua orang di Indonesia. Indorelawan adalah organisasi nirlaba berbasis online yang berperan mempertemukan organisasi sosial dengan individu yang ingin menjadi relawan.



SRI MULYANINGSIH - Garut Creativepreneur Community

Sri Mulyaningsih adalah mompreneur di bidang kuliner dengan brand "Donabon" dan pendiri Garut Creativepreneur Community, komunitas untuk mendukung pelaku usaha kreatif di Garut. Dengan 60 anggota, komunitas ini membantu pengembangan bisnis dan memfasilitasi kolaborasi dengan pemerintah serta stakeholder. Sri juga mengelola "Pojok Digital Rumah Oleh-Oleh Garut," sebuah ekosistem usaha yang mendukung perempuan ultra-mikro di Garut dalam memasarkan produk, terutama makanan khas daerah, sekaligus mendorong skala bisnis lokal.



STEPHANIE EDELWEIS - Sisi Baik Project

Stephanie Edelweis, atau Wiwis, adalah bagian dari Sisi Baik Project, sebuah gerakan yang berfokus pada menciptakan kesempatan berpendidikan bagi anak-anak dengan keterbatasan akses. Bersama tim, Wiwis mengembangkan beberapa inovasi, seperti kelas calistung gratis, Patungan SPP untuk membantu anak-anak yang terancam putus sekolah karena tunggakan, serta Kampus Darurat untuk memberikan keahlian bagi lulusan SMA/K yang kesulitan melanjutkan pendidikan. Melalui Sisi Baik Project, Wiwis dan timnya juga berupaya membangun kolaborasi lebih luas untuk memperbesar dampak sosial yang dihasilkan, khususnya dalam mempersempit kesenjangan pendidikan dan kesempatan di kalangan anak muda yang membutuhkan dukungan untuk masa depan mereka.



SUGIARTO ARIF SANTOSO - Penabulu

“Jika saya sebuah pohon, maka batangnya adalah kejujuran dan keikhlasan. Rantingnya adalah semangat, dan daunnya kepercayaan” - Sugiarto Arif Santoso. Bagian dari Penabulu, Jakarta, Sugiono memiliki pengalaman panjang yang menguatkan keyakinannya bahwa keadilan dan kesetaraan harus diperjuangkan dalam semua aspek sosial, baik di lingkungan domestik maupun publik. Ia percaya bahwa setiap tindakan kita terpengaruh oleh sistem yang ada, sehingga satu-satunya jalan adalah mengubah sistem yang tidak adil tersebut. Penabulu adalah yayasan nirlaba, yang didedikasikan untuk pemberdayaan masyarakat sipil di Indonesia.



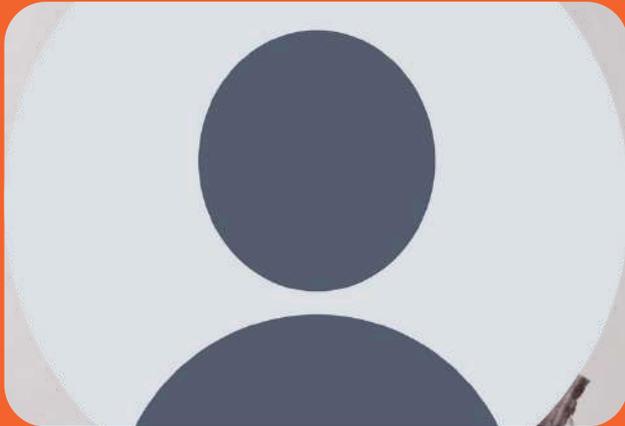
SURATI - Paguyuban Kalijawi

Surati adalah anggota aktif Paguyuban Kalijawi, sebuah komunitas warga yang bermukim di sepanjang bantaran sungai Gajahwong dan Winongo di Yogyakarta. Melalui keterlibatannya, Surati menyadari pentingnya pengelolaan dana komunitas sebagai sarana literasi keuangan. Dengan tabungan harian sebesar Rp. 2.000, anggota Kalijawi berhasil merenovasi 165 rumah dalam 20 bulan, menunjukkan kekuatan pengelolaan dana kolektif yang efektif. Terus memperkuat pengelolaan dana komunitas Paguyuban Kalijawi mampu mengurangi ketergantungan finansial anggota-anggotanya, memperkuat advokasi komunitas, serta membangun jaringan antar-komunitas di tingkat lokal dan nasional. Bagi Surati, Paguyuban Kalijawi tidak hanya menjadi media literasi keuangan, tetapi juga sarana penting dalam memperjuangkan pembangunan kota yang dipimpin oleh masyarakat.



SYARIFFUDIN MUIN - RELAWAN TIK PAPUA

Seorang penggiat Literasi Digital dan Relawan Teknologi Informasi Komunikasi (RTIK) yang aktif menjangkau masyarakat di daerah Tertinggal, Terdepan, Terluar (3T) di Papua. Melalui kegiatan edukasi dan pendampingan, Arhie membantu masyarakat di daerah-daerah tersebut memanfaatkan teknologi informasi dengan tepat guna, terutama di kampung-kampung dan sekolah-sekolah, agar mereka dapat menggunakan fasilitas internet yang tersedia secara bijak dan produktif. Arhie menyadari ketimpangan antara akses teknologi yang sudah tersedia di beberapa wilayah 3T Papua dan kemampuan sumber daya manusianya. Ia fokus pada pendampingan literasi digital untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian terhadap literasi digital, sehingga mampu memanfaatkan teknologi untuk kesejahteraan dan perkembangan komunitas lokal.



TIA FITRIYANTI - Yayasan Humanis

Project Manager di Yayasan Humanis untuk program We Lead, sebuah inisiatif yang fokus pada kepemimpinan perempuan dalam isu iklim dan tata guna lahan di Papua. Program We Lead bertujuan untuk meningkatkan pemenuhan Hak Asasi Manusia bagi perempuan dan anak perempuan, serta mendorong kesetaraan gender di Indonesia. Tia memainkan peran penting dalam memberdayakan organisasi perempuan agar lebih aktif terlibat dalam isu-isu sosial, politik, dan lingkungan, khususnya dalam menghadapi kelompok-kelompok yang membenarkan penindasan terhadap hak-hak perempuan. Dengan semangatnya untuk menciptakan perubahan, Tia berharap dapat mendorong perempuan di Papua dan seluruh Indonesia untuk berperan lebih aktif dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka, serta menantang narasi yang merugikan hak-hak perempuan.



TRININGSIH - Eco Bhinneka Muhammadiyah

Koordinator Program dan Keuangan Eco Bhinneka Muhammadiyah. Eco Bhineka adalah inisiatif yang menggabungkan pelestarian lingkungan dengan kerukunan lintas agama. Melalui kolaborasi bersama para tokoh agama, organisasi ini mendorong kesadaran lingkungan sebagai bentuk ibadah, menjadikannya gaya hidup, dan gerakan kolaboratif yang berkelanjutan. Hingga kini, Eco Bhinneka telah berkolaborasi dan membentuk empat komunitas di Ternate, Surakarta, Banyuwangi, dan Pontianak, dengan harapan gerakan ini dapat diadopsi oleh wilayah lain dan berkembang menjadi gerakan nasional untuk pelestarian lingkungan.



UTARI OCTIKA RANI - Yayasan CAPPА Keadilan Ekologi)

Seorang fasilitator Gender dan Hak Anak di CAPPА, organisasi masyarakat sipil yang berfokus pada pelestarian alam dan pemberdayaan masyarakat. Melalui peranannya mendampingi masyarakat Utari mengedepankan bentuk-bentuk kolaborasi dalam pelestarian alam dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Di acara Pasar Kolaborasi, Utari membawa cerita-cerita menarik dari komunitas dilingkungannya, mengusung semangat kolaborasi untuk mewujudkan visi CAPPА dalam menjaga bumi dan hutan demi keadilan sosial, keberlanjutan, dan kesejahteraan masyarakat lokal.



VENDLY HURSEPUNY - Perpustakaan Desa Hunuth

Akrab disapa Ven, seorang staf desa dan pengelola Komunitas PerpusDes Kasih Ibu di Desa Hunuth, Kota Ambon. Ven sejak lama telah memiliki minat pada dunia literasi, terinspirasi oleh hobinya membaca sejak kecil. Dedikasinya di bidang perpustakaan membawa Ven meraih prestasi juara 3 tingkat nasional pada lomba perpustakaan tahun 2018. Sebagai pengelola PerpusDes, Ven berinovasi dengan berbagai program pemberdayaan, seperti pelatihan keterampilan bagi ibu-ibu, bimtek pengolahan ikan, hingga pembuatan administrasi kependudukan untuk anak-anak, kaum marginal, disabilitas, dan lansia. Ven juga menggagas kegiatan kesenian dan olahraga yang bekerja sama dengan pemerintah desa, Forum Anak, dan Pokja Inklusi, dengan tujuan menciptakan komunitas yang lebih inklusif dan berdaya.



WELIN CAKRA - Anindhaloka

Anak muda yang terpanggil untuk menjawab tantangan spiritual, ekologis, dan sosial dengan semangat gotong royong melalui kolaborasi multi-stakeholder. Sebagai perwakilan dari Anindhaloka, Welin ingin memperkenalkan beragam inovasi yang telah dikembangkan bersama rekan-rekannya. Antara lain Pelita Dharma Desa, sebuah program pendidikan berkesadaran untuk anak-anak Indonesia berusia 16-21 tahun yang bertujuan membangun generasi muda yang peduli lingkungan dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Anindhaloka juga mengagas Pasar Bahagia, sebuah pasar rakyat yang menampilkan kreasi lokal sambil merayakan praktik hidup berkelanjutan dan gotong royong. Dan yang ketiga gerakan Indonesia Sustainable Fashion Movement, yang berupaya membangun ekosistem fashion berkelanjutan dan mengkampanyekan gaya hidup ramah lingkungan di industri fashion Indonesia.



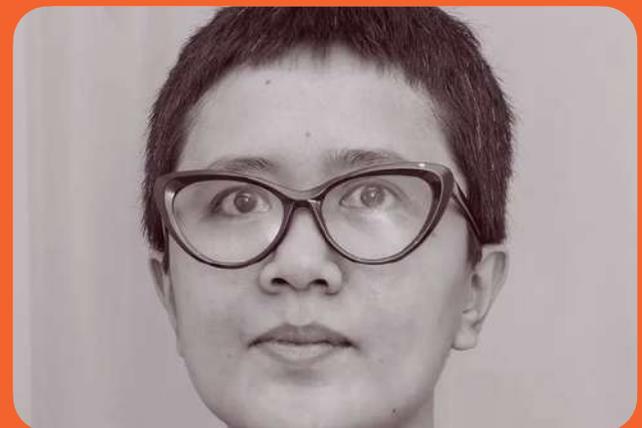
WESTIANI AGUSTIN - Biyung

Pendiri Biyung, organisasi nirlaba sekaligus komunitas yang berfokus pada mengakhiri period poverty di Indonesia melalui gerakan "Perempuan Bantu Perempuan untuk Keadilan Menstruasi." Lahir di Papua dan kini tinggal di Yogyakarta, Westiani memimpin gerakan Period Sister yang memberikan edukasi kesehatan menstruasi serta pembalut kain gratis kepada perempuan dan anak perempuan dari keluarga kurang mampu, sekaligus memberdayakan perempuan di akar rumput untuk memproduksi pembalut kain ramah lingkungan. Melalui Period Sister, Westiani mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam mengatasi kemiskinan menstruasi. Pembalut kain dipilih sebagai solusi karena ekonomis, aman bagi tubuh, dan membantu mengurangi limbah. Gerakan ini telah berkembang di berbagai wilayah Indonesia, menciptakan ruang aman bagi perempuan untuk saling mendukung dan memberdayakan.



WIDYA ANGGRAINI - KEMITRAAN

Bekerja di Kemitraan, organisasi dengan visi menciptakan Indonesia yang adil, demokratis, dan sejahtera melalui tata kelola yang baik. Di Kemkitraan Widya fokus pada kerja-kerja bersama kelompok minoritas, termasuk masyarakat adat, anak, perempuan, dan penyandang disabilitas. Widya meyakini, kolaborasi multi pihak sangat berperan dalam mendorong inklusi sosial dan penerapan tata kelola yang baik, untuk memastikan seluruh lapisan masyarakat, terutama yang rentan, terlibat dalam pembangunan yang berkeadilan.



WULAN ANDAYANI PUTRI - Docukids

Seorang sejarawan publik dan inisiator Docukids, sebuah platform pembelajaran yang menggabungkan seni dan media untuk anak-anak. Melalui Docukids, Wulan berupaya membantu anak-anak mengekspresikan diri sambil mengenal sejarah dan identitas kultural mereka dengan cara yang relevan dan menarik. Docukids menawarkan ruang bagi anak-anak untuk berkreasi, memahami masa lalu, serta membangun koneksi dengan lingkungan dan akar budaya mereka. Wulan berharap Docukids dapat menjadi wadah yang menyenangkan bagi anak-anak untuk mengenali identitas personal dan kultural mereka secara bebas dan kreatif.



YOLANDA PUSPA FEBIOLA - Bangun Kota)

Yolanda percaya bahwa keberagaman suku, ras, dan budaya di Indonesia adalah kekuatan yang dapat menjadi daya tarik positif. Melihat tantangan yang dihadapi Kota Bekasi, meskipun dinobatkan sebagai Kota Toleran II se-Indonesia namun masih terjadi ketegangan antar suku, ia menginisiasi program Bekasi Bhineka Tunggal Ika. Program ini bertujuan untuk memperkuat kebersamaan di tengah keberagaman, dengan mengedepankan inklusivitas dan toleransi melalui berbagai kegiatan yang membangun harmoni sosial di masyarakat majemuk. Yolanda juga aktif di Bangunkota, sebuah forum lintas komunitas yang menghubungkan lebih dari 60 komunitas yang bergerak di berbagai bidang, seperti pendidikan, lingkungan, sosial, seni, dan pariwisata. Sejak 2019, Bangunkota telah menjadi wadah kolaborasi bagi komunitas lintas minat, dengan platform komunikasi yang kuat seperti website, Instagram, dan grup WhatsApp, serta ruang gratis untuk kegiatan komunitas, seperti workshop dan pameran. Melalui perannya di Bangunkota, Yolanda berkomitmen untuk membangun sinergi yang memperkuat ikatan sosial dan memperkaya kehidupan komunitas di Bekasi.



YULI RAHAYU S.IP

Anak desa yang tumbuh besar di lingkungan pedesaan. Sejak kecil menempuh pendidikan di desa, dan beruntung melanjutkan studi di perguruan tinggi negeri Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Pengalaman bekerja di Kabupaten Paser, Kalimantan Timur dan kini di Bappeda Wonosobo, Jawa Tengah, telah memperkaya pandangannya tentang pembangunan lokal. Ia aktif mendampingi desa-desa di Kecamatan Wadaslintang dan Kaliwiro, menerapkan pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development) untuk menggali potensi desa dan mengubah mindset masyarakat dari fokus pada masalah menjadi melihat peluang. Di luar pekerjaan, Yuli menekuni hobi menulis puisi, gurit, cerita pendek, memotret, bermain gitar, naik bukit, dan menjahit. Baginya, ABCD bukan hanya metode pembangunan, tetapi cara untuk mengangkat nilai-nilai kemanusiaan dalam setiap individu.



ZAINAL ABIDIN - YAPPIKA Action

Aktif di bidang fundraising sejak tahun 2007. Baginya, fundraising bukan hanya sekadar mengumpulkan dana, tetapi juga menjadi sarana menciptakan dampak berkelanjutan melalui kampanye kreatif yang melibatkan kolaborasi luas. Selama lebih dari delapan tahun bergelut di dunia penggalangan dana, bersama YAPPIKA ia mengembangkan program F2F (Face-to-Face) Fundraising dengan pendekatan langsung ke lembaga-lembaga dan perusahaan, serta menggabungkan kolaborasi acara untuk mendukung penggalangan dana dan kampanye kreatif yang berdampak. YAPPIKA, sebuah organisasi nirlaba yang telah berkontribusi selama 30 tahun di Indonesia dalam advokasi kebijakan dan perbaikan layanan publik.

AGENDA NGOBROL DARING

Bincang wicara yang dihadiri oleh narasumber dengan keahlian dan latar belakang beragam. Bincang wicara ini disiarkan secara langsung via kanal YouTube Roemah Inspirit, Pasar Kolaborasi, dan INSPIRIT Club.

SESI 1

13.30 - 14.30 WIB

**Menjaring Dukungan untuk
Gerakan Berkelanjutan**

**PASAR
KOLABORAYA**

**Yuli
Kusworo**
(Arkom Indonesia)

**Sri
Indiyastutik**
(YAPPIKA-ActionAid)

**Pemandu:
Alifiandi Yusuf**

Housing
for
All

Simak tayangan lengkapnya dengan
mengetuk tautan [ini](#).

SESI 1

13.30 - 14.30 WIB

**Bagaimana Kaum
Muda Merawat Ruang Sipil**

PASAR
KOLABORAYA

**Rizky
Argama**
(PSHK)

**Shane
Tortilla**
(Visual Artist)

Pemandu:
Jimmy Silalahi

Simak tayangan lengkapnya dengan
mengetuk tautan [ini](#).

SESI 1

13.30 - 14.30 WIB

Menghimpun Talenta, Merangkai Pengetahuan

PASAR
KOLABORAYA

Indriyatno Banyumurti
(ICT Watch)

Marsya Nurmaranti
(Indorelawan)

Pemandu:
Rhino Ariefiansyah



Simak tayangan lengkapnya dengan
mengetuk tautan [ini](#).

SESI 2

15.15 - 16.15 WIB

Merawat Inovasi, Mendorong Dampak Teramplifikasi

PASAR KOLABORAYA

Stefy Santoso
(Endeavor)

Cecep Kodir Jaelani
(PUPUK)

Pemandu:
Jimmy Silalahi



Simak tayangan lengkapnya dengan mengetuk tautan [ini](#).

SESI 2

15.15 - 16.15 WIB



**Melantangkan
Suara “di Antara”**

**PASAR
KOLABORAYA**

**Victoria
Ngantung**
(BaKTI)

**Ronna
Nirmala**
(Project Multatuli)

Pemandu:
Alifiandi Yusuf

The graphic features three individuals: a man on the left, a woman in a hijab in the center, and a woman with glasses on the right. The background is orange with green decorative elements and a logo in the top right corner.

Simak tayangan lengkapnya dengan
mengetuk tautan [ini](#).

SESI 2

15.15 - 16.15 WIB

**Merayakan Identitas Lokal
di Ruang-Ruang Publik**

**PASAR
KOLABORAYA**

Vanesha Manuturi
(Kota Kita)

Bagus Setiawan
(Book Clan Jakarta)

Pemandu:
Rhino Ariefiansyah

Simak tayangan lengkapnya dengan
mengetuk tautan [ini](#).



KOLABORATOR

Kawan seperjalanan yang membantu mewujudkan
Pasar Kolaborasi 2025.

